



**URGENSI MANAJEMEN TERHADAP PENINGKATAN
MINAT MUZAKKI (PEGAWAI NEGERI SIPIL) PADA
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Ilmu Manajemen Dakwah*

OLEH

**ARI PENDI
NIM. 14 304 00001**

JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020



**URGENSI MANAJEMEN TERHADAP PENINGKATAN
MINAT MUZAKKI (PEGAWAI NEGERI SIPIL) PADA
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Ilmu Manajemen Dakwah*

OLEH

**ARI PENDI
NIM. 14 304 00001**

JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2020**



**URGENSI MANAJEMEN TERHADAP PENINGKATAN
MINAT MUZAKKI (PEGAWAI NEGERI SIPIL) PADA
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Ilmu Manajemen Dakwah*

OLEH

**ARI PENDI
NIM. 14 304 00001**

JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH

PEMBIMBING I

Dra. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

PEMBIMBING II

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 1969511021991031001

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2020

Hal : Skripsi
Nama : Ari Pendi
Lamp : 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan, 10 Agustus 2020
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

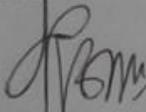
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **Ari Pendi** yang berjudul "*Urgensi Manajemen Terhadap Peningkatan Minat Muzakki (Pegawai Negeri Sipil) Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan*" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

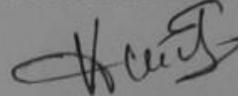
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Replita, M. Si
NIP. 19690526 199503 2 001

PEMBIMBING II



Drs. Kamaluddin, M. Ag
NIP. 1969511021991031001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARI PENDI
NIM : 14 304 00001
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Urgensi Manajemen Terhadap Peningkatan Minat Muzakki
(Pegawai Negeri Sipil) Pada Badan Amil Zakat Nasional
Kabupaten Tapanuli Selatan.

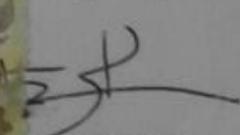
Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Agustus 2020

Yang menyatakan




ARI PENDI
NIM. 14 304 00001

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARI PENDI
NIM : 14 304 00001
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Urgensi Manajemen Terhadap Peningkatan Minat Muzakki (Pegawai Negeri Sipil) Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padang sidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : Agustus 2020
Yang menyatakan



ARI PENDI
NIM: 14 304 00001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang22733

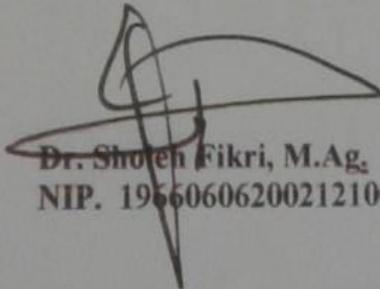
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Website: [Http://syariah.iain-padangsidempuan.ac.id](http://syariah.iain-padangsidempuan.ac.id) – email: fasih@iain-padangsidempuan

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

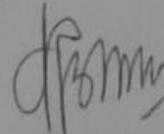
Nama : Ari Pendi
Nim : 14 304 00001
Judul Skripsi : URGENSI MANAJEMEN TERHADAP PENINGKATAN
MINAT *MUZAKKI* (PEGAWAI NEGERI SIPIL) PADA BADAN
AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN TAPANULI
SELATAN

Ketua



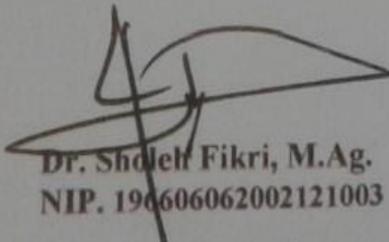
Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 196606062002121003

Sekretaris

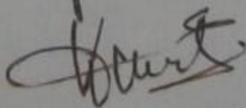


Dra. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

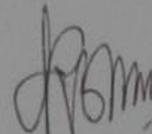
Anggota



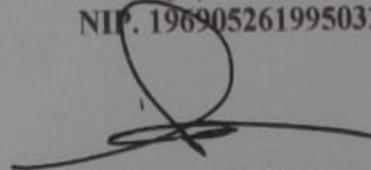
Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 196606062002121003



Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 1969511021991031001



Dra. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001



Ali Amran, M.Si
NIP. 197601133200911005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 21 Oktober 2020 / 14.00 s/d Selesai
Hasil /Nilai : 73,75 (B)
Indeks Prestasi kumulatif (IPK) : 3.12



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 10 46 /In.14/F.4c/PP.00.9/11/2020

Judul skripsi : **Urgensi Manajemen Terhadap Peningkatan Minat Muzakki (Pegawai Negeri Sipil) Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan**
Ditulis oleh : **Ari Pendi**
Nim : **14 304 00001**
Program studi : **Manajemen Dakwah**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 10 November 2020

Dekan



Dr. Ari Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001

ABSTRAK

Nama :Ari Pendi
Nim :14 304 00001
JudulSkripsi :Urgensi Manajemen Terhadap Peningkatan Minat *Muzakki* (Pegawai Negeri Sipil) Pada Badan Amil Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan.

Islam mengajarkan konsep keadilan dan tolong menolong, salah satunya adalah melalui zakat. Zakat diarahkan untuk menciptakan pemerataan dan keadilan bagi masyarakat, sehingga taraf hidup masyarakat dapat ditingkatkan. Salah satu lembaga pengelola zakat resmi di Kabupaten Tapanuli Selatan dengan persentase penduduk muslim 85%. Namun pada kenyataannya, 54% dari penduduk masih dalam kategori miskin. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti Urgensi Manajemen Terhadap Peningkatan Minat *Muzakki* (Pegawai Negeri Sipil) Berzakat Pada Badan Amil Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan. Sebagai lembaga amil zakat resmi yang berfungsi mengelola zakat, zakat

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan Urgensi Manajemen Terhadap Peningkatan Minat *Muzakki* (Pegawai Negeri Sipil) Berzakat Pada Badan Amil Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan. Untuk melihat apakah sudah tepat sasaran. Tujuan dalam penelitian ini adalah. Untuk mengetahui peningkatan minat *Muzakki* yang berzakat di Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data digunakan dengan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran Zakat di Badan Amil Zakat Nasional dilakukan dengan cara pengurus langsung mengantarkan zakat ke rumah *mustahiq*, Karena jika dilihat dari ketiga indikator (tepat sasaran, peningkatan minat *Muzakki* berzakat), ada diantaranya yang kurang efektif yaitu tentang peningkatan perekonomian *Mustahiq*. Penelitian ini didapat hasil bahwa mekanisme Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan terdiri dari pengumpulan dana zakat, dan pendistribusian serta pendayagunaan dana zakat. Manajemen Lembaga Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan diukur dari Kualitas Manajemen, Kerja dan meningkatnya minat *Muzakki*, (*Quality of Work*), Ketepatan (*Promptness*), Inisiatif (*Initiative*), Kemampuan (*Capability*), dan Komunikasi (*Communication*). Dari kelima indikator terdapat dua poin yang menurut peneliti masih belum efektif Kualitas kerja dan komunikasi.

Kata Kunci: Manajemen Peningkatan Minat *Muzakki*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas segala berkat, rahmat, dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan dan segala nikmat kepada peneliti. Shalawat dan salam kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menjadi berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa penyajian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan dari keterbatasan dan masih kurangnya pengetahuan peneliti. Untuk itu peneliti dengan segala kerendahan hati akan menerima kritik dan saran yang bersifat membangun penulisan skripsi ini. Selama perkuliahan sampai dengan tersusunnya skripsi ini, serta berkat bantuan dan bimbingan dari para dosen dan berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.M. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memberikan waktu dan kesempatan sehingga saya dapat belajar dalam memperoleh ilmu dan pengetahuan di IAIN Padangsidempuan.

2. Bapak Dekan Dr. Ali Sati, M.Ag, selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Mohd. Rafiq, M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs.H. Agus Salim Lubis., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, perencanaan dan keuangan, serta Bapak Dr. Shaleh Fikri, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
3. Ibu Prodi Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd, selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu dalam hal administrasi penyusunan skripsi ini.
4. Ibu pembimbing I Dra.Replita, M.Si serta pembimbing II Bapak Drs.Hamlan, M.A yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti dengan tidak bosan-bosannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag.,S.S, M.Hum, selaku kepala UPT. Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu peneliti dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen beserta civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah bersusah payah membantu, mendidik serta membimbing peneliti sehingga peneliti bisa mencapai keberhasilan dan dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Muhammad Rafki Lubis, S.H.I. dan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah meluangkan waktunya di wawancarai untuk memberikan informasi kepada peneliti dalam melengkapi hasil penelitian ini.

8. Seluruh sahabat-sahabat di kelas Manajemen Dakwah yang telah memberikan motivasi dan nasehat ketika peneliti mulai jenuh, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Tidak lupa kepada Abanganda Tonni Irawan Batubara dan teman-teman satu kos-kosan yang sudah menjadi tempat pengaduan apabila peneliti mendapati masalah.
10. Dan kepada para sahabat Wanhar Erifri, Ahmad Khoiri, Rahmad Saleh, Suhayri Rezeki dan Muhammad Arsyad yang sudah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Teristimewa kepada Ayahanda (Eddiwan), Ibunda (Erma, S.Pd), abanganda (Iki Pratama) dan Adinda (Razki Muliatra, Putra Nadiroha dan Zawil Habli) serta seluruh pihak keluarga yang senantiasa memberikan motivasi, do'a, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti, tidak ada sesuatupun yang dapat peneliti berikan sebagai imbalan kecuali doa semoga semua amal baik yang telah diberikan berbagai pihak kepada peneliti mendapatkan pahala yang berkah dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu peneliti berterimakasih terhadap saran dan kritik dari pembaca yang akan dijadikan masukan guna perbaikan.

Padangsidimpuan, Agustus 2020
Peneliti,

ARI PENDI
NIM. 14 304 00001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ž	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	..	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vocal

Vocal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

- a. Vocal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

- b. Vocal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i

و.....	fathāh dan wau	Au	a dan u
--------	----------------	----	---------

- c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. *Ta marbutah* hidup yaitu *tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta marbutah* mati yaitu *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SURAT DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQSAH SKRIPSI
PENGESAHAN DEKAN
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
DAFTAR ISI.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Urgensi Lembaga Pengelola Zakat.....	15
B. Manajemen	16
C. Peningkatan	19
D. Minat.....	20
E. Zakat	21
F. Penelitian Terdahulu.....	27
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	31
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
B. Jenis Penelitian	33
C. Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	37
F. Teknik Manajemen Keabsahan Data.....	39
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	42
A Temuan Umum.....	42
1. Sejarah Kantor Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan.	42
2. Fungsi Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan.....	43

3. Tugas dan Fungsi Badan Amil Zakat Tapanuli Selatan.	43
4. Visi dan Misi Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan.	45
5. Susunan Pengurus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan.	45
B Temuan Khusus.	70
1. Pentingnya manajemen lembaga Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan.	70
2. Pelaksanaan Manajemen pada Lembaga Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan.	70
3. Peran Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan dalam Meningkatkan Jumlah <i>Muzakki</i>	70
BAB V. PENUTUP	74
A. Kesimpulan.	74
B. Saran-saran	75

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang lima, wajib ditunaikan oleh umat muslim. Al-Qur'an dan Sunnah selalu menggandengkan shalat dengan zakat. Ini berarti betapa eratnya hubungan antara keduanya. Keislaman seseorang tidak akan sempurna kecuali dengan kedua hal tersebut. *Abdullah bin Mas'ud* mengungkapkan: “*Anda sekalian diperintahkan menegakkan shalat dan membayar zakat. Siapa yang tidak mengeluarkan zakat maka shalatnya tidak akan diterima*”.¹

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang memuji orang-orang yang secara sungguh-sungguh menunaikan zakat dan bahkan sebaliknya terdapat pula ayat yang memberikan ancaman bagi orang yang sengaja meninggalkan zakat. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman dalam Surah At-Taubah ayat 35:

يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فُتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَأَطْرُقُهُمْ هَذَا مَا
كَنَزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ

Artinya:” *Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, Lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, Maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu."*

¹Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 92.

Zakat termasuk ibadah *Maaliyyah Ijtima'iyah*, artinya ibadah dibidang harta yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membangun masyarakat. Jika zakat dikelola dengan baik, baik pengambilan maupun pendistribusiannya, pasti akan dapat mengangkat kesejahteraan

Jika diciptakan organisasi yang baik terutama sistem administrasinya, pengawasan yang ketat dan sempurna oleh karena itu pelaksanaannya dilakukan oleh Amil (petugas zakat).

Dalam hal ini pemerintah berkewajiban memberikan perlindungan, pembinaan dan pelayanan kepada *muzakki*, *mustahiq* paling utama bagaimana manajemen yang ada pada Lembaga Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan bekerja sesuai yang diharapkan kesadaran *muzakki* dalam menunaikan dan dalam pelayanan ibadah *Zakat*, meningkatnya fungsi dan peran keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan *muzakki* dan keadilan sosial. Untuk menciptakan pengelolaan zakat yang baik, maka diperlukan persyaratan-persyaratan tertentu, yaitu:

1. Kesadaran masyarakat akan makna, tujuan serta hikmah zakat.
2. Amil Zakat benar-benar orang-orang yang terpercaya.²

Harus diakui bahwa zakat sangat penting kedudukannya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan dana zakat yang dijabarkan dalam fiqih perlu mempertimbangkan pemerataan (*attamim*) dan penyamaan (*at-taswiyah*) disamping itu yang tidak kalah penting harus

²Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, *Ilmu Fiqh Jilid 1*, Jakarta, Proyek Pembinaan Prasarana Dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN1985, Cet. 2, hlm.268

mempertimbangkan kebutuhan penerima zakat, kemampuannya dalam memanfaatkan dana zakat untuk peningkatan kesejahteraan dan pembebasan diri dari kemiskinan, sehingga kedudukan sebagai *mustahiq* (penerima zakat) biasa berubah menjadi *muzakki* (pembayar zakat).³

Zakat merupakan sebuah sistem yang banyak mengandung pesan-pesan keadilan sosial, mengatasi kesenjangan, mengangkat harkat dan martabat umat Islam serta mengatasi kegelisahan masyarakat akibat persoalan ekonomi. Sosialisasi dalam menumbuhkan kesadaran berzakat dikalangan *muzakki* harus terus digencarkan oleh lembaga Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan mempercepat pemberantasan kemiskinan yang ada dimasyarakat, sangat dibutuhkan peran dan fungsi lembaga Amil Zakat, dalam mengajak lembaga Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan selalu memberikan rasa keyakinan sehingga benar-benar dipercayai oleh masyarakat.

Menurut *Yusuf Qardhawi*, salah seorang ulama *Fiqih* menyatakan bahwa salah satu upaya mendasar dan fundamental atau memperkecil masalah kemiskinan adalah dengan cara mengoptimalkan zakat merupakan sebuah sistem yang banyak mengandung pesan-pesan keadilan sosial, mengatasi kesenjangan, mengangkat harkat dan martabat umat Islam serta mengatasi kegelisahan masyarakat akibat persoalan ekonomi, oleh karena itu, sosialisasi dalam menumbuhkan kesadaran berzakat di kalangan

³Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren “ Kontribusi Fiqih Sosial Kiai Sahal Mahfudh Dalam Perubahan Nilai-nilai Pesantren “*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007, Cet.1, hlm. 93-94

muzakki harus terus digencarkan oleh Lembaga Amil Zakat.⁴ Untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan mempercepat pemberantasan kemiskinan yang ada di masyarakat, sangat dibutuhkan peran dan fungsi lembaga amil zakat, sehingga lembaga ini benar-benar dipercayai oleh *muzakki*. Hal itu dikarenakan zakat adalah sumber dana yang tidak akan pernah kering dan habis.

Dengan kata lain selama umat Islam memiliki kesadaran untuk berzakat dan selama dana zakat tersebut mampu dikelola dengan baik , maka dana zakat akan selalu ada serta bermanfaat untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat.⁵

Peranan yang sangat strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan atau pembangunan ekonomi, maka zakat harus dikelola dengan baik sebagaimana yang terdapat pada Undang-undang No 38 tahun 1999 dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 581 tahun 1999 tentang pelaksanaan Undang-undang Nomor 38 tahun 1999 dan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat dan Urusan Haji Nomor D/ tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan.⁶

⁴Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 92.

⁵Yusuf qardhawi, *Op.Cit.*,hlm. 96.

⁶Didin Hahdhuudin, *Op.Cit.*, hlm. 5.

Pengelolaan zakat akan memiliki beberapa keuntungan, antara lain,

1. untuk menjamin kepastian dan disiplin pembayar zakat.
2. untuk menjaga perasaan rendah diri para *Mustahiq* zakat apabila berhadapan langsung untuk menerima zakat dari para *Muzakki*.
3. untuk mencapai efisien dan efektifitas, serta sasaran yang tepat dalam penggunaan harta zakat menurut skala prioritas yang ada pada suatu tempat.
4. untuk memperlihatkan syiar Islam dalam semangat penyelenggaraan pemerintahan yang Islami.⁷

Untuk itulah zakat harus dikelola dengan baik, dalam pengelolaan zakat harus memiliki sistem manajemen yang baik. Untuk itu pengelolaan zakat dilakukan pada Lembaga Badan Amil Zakat Nasional juga berfungsi keagamaan, fungsi sosial dan fungsi ekonomi. Sebagaimana suatu aktivitas yang sangat terpuji, pengelolaan zakat diharuskan dilaksanakan secara profesional dan menuju sistem manajemen yang modern, sehingga dapat mengantisipasi perkembangan yang terus berubah dalam kehidupan masyarakat yang maju dan berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang telah dilakukan di lembaga Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan bahwa pembagian zakat terbagi menjadi dua yaitu zakat *mall* dan zakat fitrah. Zakat *mall* dikeluarkan setelah mencapai nisab, sedangkan zakat fitrah ini

⁷*Ibid*, hlm.126.

dikeluarkan pada bulan suci Ramadhan. Penyaluran zakat dilakukan Oleh Amil Zakat Nasional langsung memberikan kepada kelompok *mustahiq* (orang yang menerima zakat) (fakir, miskin, *amil*, *muallaf*, para budak (*riqab*), orang yang berutang (*ghorib*), *fisabilillah* dan *Ibnusabil*) dan *muzakki* (orang yang mengeluarkan zakat) memberikan kepada pengelola zakat di masjid (*amil*).⁸

Penyaluran zakat secara langsung dari *muzakki* kepada *mustahiq* dianggap kurang efektif, jika dibandingkan dengan penyaluran zakat yang melibatkan peran *amil* zakat. Hal ini dikarenakan ketidak merataan dalam penerimaan zakat oleh *mustahiq* karena, sebagian *mustahiq* (orang yang menerima zakat) menerima zakat bukan saja dari masjid melainkan dari keluarga dekat sehingga terjadi dua kali penerimaan zakat (penumpukan harta), padahal masih ada lagi orang yang lebih layak menerima zakat. Supaya tidak terjadi penumpukan harta dan orang menerima zakat (*mustahiq*) tepat sasaran maka peran Amil Zakat sangat diperlukan dalam proses penyaluran zakat karena didukung dengan sistem manajemen yang baik.

Sistem manajemen yang digunakan oleh pihak lembaga Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan untuk meningkatkan minat *muzakki* berzakat berpengaruh dalam penyaluran zakat. Namun untuk mengetahui apakah penyaluran zakat sudah dapat dikatakan efektif atau belum, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui kejelasan

⁸Wawancara dengan Bapak Ruslan Harahap, SH Sekretariat BAZNAS Tapsel Sebagai Petugas Amil Zakat Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 03 Oktober 2019.

manajemen yang ada dalam proses penyaluran zakat tersebut dengan didukung informasi dan data-data yang dimiliki pihak pengurus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan yang dapat digunakan sebagai data pendukung. Sehingga berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat suatu masalah dengan judul penelitian **“URGENSI MANAJEMEN TERHADAP PENINGKATAN MINAT MUZAKKI (PEGAWAI NEGERI SIPIL) PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN TAPANULI SELATAN”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, fokus masalah dalam penelitian ini adalah. Pentingnya manajemen pada Lembaga Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan. Urgensi manajemen lembaga Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan yang dimaksud adalah tepat sasaran, keimanan dan ekonomi orang yang menerima zakat (*muzakki*) meningkat.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan dan memahami tentang maksud dan tujuan penelitian ini, maka berikut penelitian membatasi beberapa istilah:

1. Urgensi

Pengertian Urgensi adalah definisi kata urgensi menurut kamus Indonesia (KBBI) adalah keharusan yang mendesak atau hal sangat penting. Kata urgensi jika dilihat dari bahasa Latin “*urgere*” yaitu (kata

kerja) yang berarti mendorong. Jika dilihat dari bahasa Inggris bernama “*urgent*” (kata sifat) dan dalam bahasa Indonesia “urgensi” (kata benda). Istilah urgensi merujuk pada sesuatu yang mendorong kita, yang memaksa kita untuk diselesaikan. Dengan demikian ada suatu masalah dan harus segera ditindaklanjuti.⁹

Dimaksud penelitian adalah bagaimana pekerja dalam Lembaga Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan mementingkan cara bekerja yang sesuai dengan manajemen yang baik agar pencapaian tujuan zakat dalam peningkatan keimanan *mustahiq*, meningkatnya percaya masyarakat dalam memberi zakat, dan orang yang menerima zakat tepat sasaran .

2. Manajemen

Manajemen merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu “*management*” yang dalam bahasa Indonesia berarti pengaturan atau cara kerja. Secara terminologi, yang dimaksud dengan manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan daripada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.

Sedangkan manajemen yang dimaksud penelitian adalah bagaimana kerja dan pengawasan dalam sebuah Lembaga Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan mencapai tujuan yang sudah ada. Dengan demikian manajemen dalam perencanaan, pengorganisasian,

⁹Tim Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III*(Jakarta: Gramedia Pustaka, 2005), Hlm. 243.

pengendalian dalam memimpin suatu usaha atau kegiatan organisasi dengan segenap sumber daya dalam mencapai tujuan yang diharapkan dalam meningkatkan minat *muzakki* dalam berzakat pada Lembaga Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Peningkatan

Dalam Kamus Besar KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata peningkatan adalah proses cara perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan). Jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.¹⁰ Jadi taraf hidup dapat diartikan sebagai suatu mutu atau kualitas hidup yang dimiliki oleh seseorang atau suatu masyarakat.

Sedangkan arti peningkatan yang dimaksudkan dari judul penelitian ini memiliki arti yaitu usaha untuk membuat motivasi dan hasil dari kinerja dalam suatu lembaga menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. menaikkan derajat, taraf, mempertinggi, memperhebat produksi atau proses cara perbuatan meningkatkan usaha kegiatan dan sebagainya. Secara bahasa pemahaman berarti proses, perbuatan dan cara berpikir.

4. Minat

Minat adalah Pada setiap orang, minat berperan sangat penting dalam kehidupannya. Minat mempunyai dampak yang besar atas perilaku

¹⁰Tim Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2005), Hlm. 23.

dan sikap orang tersebut. Dalam belajar pun minat dapat menjadi sumber motivasi yang kuat dalam mendorong seseorang untuk belajar. Pengertian minat menurut bahasa (Etimologi), ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari (*learning*) dan mencari sesuatu. Secara (Terminologi) minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu. Menurut *Hilgar* minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas. Dalam mendorong masyarakat untuk berzakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan.

5. *Muzakki*

Muzakki Seorang muslim atau badan usaha yang berkewajiban menunaikan Zakat. Pengertian *Muzakki* diatas tidak sulit dipahami karna jelas dan tegas bahwa ada dua jenis *Muzakki*.

- a. Orang *Muslim*.
- b. Badan yang dimiliki orang *muslim*.¹¹

Peneliti terfokus kepada *Muzakki* yang berprofesi PNS.

6. Zakat

Sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah kepada umat Islam untuk mengeluarkannya (*muzakki*) dan diberikan kepada orang yang berhak menerimanya (*mustahiq*) Sedangkan zakat yang dimaksud peneliti adalah zakat profesi.

¹¹Achyar Rusli, *Zakat Kajian Hermeneutik terhadap Ayat-ayat Zakat Dalam Alqur'an*, (Jakarta: Renada 2005), Hlm 51.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya manajemen pada Lembaga Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan guna untuk meningkatkan minat *Muzakki* untuk berzakat.

1. Bagaimana pentingnya manajemen Lembaga Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan dalam meningkatkan minat *Muzakki* untuk berzakat?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen pada Lembaga Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apa saja penting Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan dalam meningkatkan jumlah *Muzakki*?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen Badan Amil Zakat Kabupaten Tapanuli Selatan. Dalam meningkatkan minat *Muzakki* masyarakat Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui peningkatan jumlah minat orang yang berzakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui peran Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan dalam meningkatkan jumlah *Muzakki*.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana keilmuan khususnya dalam ilmu manajemen dakwah sebagai media menyampaikan ajaran-ajaran agama.
- b) Penilitaian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan khususnya bagi peniliti dan para pembaca pada umumnya tentang urgensi manajemen terhadap peningkatan minat orang yang berzakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan.
- c) Sebagai bahan perbandingan bagi penelilitain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.
- d) Dapat memberikan gambaran kepada masyarakat tentang pentingnya manajemen terhadap peningkatan minat orang yang berzakat pada Badan Amil Zakat Nasional.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi orang yang berzakat yang memiliki harta yang telah mencapai nisab dan haul, dan dapat memberikan pengetahuan kepada penulis tentang urgensi manajemen terhadap peningkatan minat *Muzakki* yang berzakat pada lembaga Badan Amil Zakat Nasional dari hasil penelitian ini dapat memperkaya intelektual, wawasan dan gambaran secara utuh mengenai

pentingnya manajemen terhadap peningkatan minat *Muzakki* yang berzakat.

G. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan pembahasan dan permasalahan terhadap skripsi ini dibuat sistematika pembahasan seperti berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teoritis yang terdiri dari, pengertian manajemen, pengertian zakat, hukum dan kedudukan zakat, macam-macam zakat, cara menyalurkan zakat, pengaruh zakat terhadap pemberi dan penerima, pengertian Badan Amil Zakat Nasional, penelitian terdahulu.

Bab III adalah merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari, Temuan umum dan temuan khusus yaitu, Urgensi manajemen peningkatan *Muzakki* yang berzakat pada Lembaga Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan faktor pendukung dan penghambat manajemen peningkatan minat *Muzakki* yang berzakat

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Urgensi Lembaga Pengelola Zakat

Pendapat Para Ahli terkait Urgensi Lembaga Pengelolaan Zakat:

Menurut *Abdurrahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab* (urgensi yaitu kata dasarnya “urgen” mendapat akhiran “i” yang berarti sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama unsur yang penting.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa istilah urgensi merupakan sesuatu yang mendorong dan memaksa untuk menyelesaikannya karena ada unsur yang sangat penting dan harus segera ditindak lanjuti.

Jika dilihat dari bahasa latin bernama “*urgere*” yaitu kata kerja yang berarti mendorong dan jika dilihat dari bahasa inggris bernama “*urgent*” yang memiliki arti kata sifat. Urgensi adalah hal yang sangat penting atau keharusan yang sangat mendesak untuk diselesaikan, dengan demikian mengandaikan ada suatu masalah dan harus segera ditindak lanjuti.¹² Pelaksanaan zakat didasarkan pada firman Allah SWT yang terdapat pada Surah *At-taubah* ayat 103:

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ

لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

¹²Tilaar, *Pedagogik Kritis Perkembangan, substansi dan Perkembangannya di Indonesia*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2011), hlm. 78

Artinya: “Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”¹³

Dalam surah At-taubah 103 dijelaskan bahwa zakat itu diambil dari orang-orang yang berkawajiban untuk berzakat (*muzakki*) untuk kemudian diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya (*mustahik*) yang mengambil dan yang dan yang menjemput tersebut adalah para petugas. *Imam Qurtubi*. ketika menafsirkan ayat tersebut (at-Taubah: 60) menyatakan bahwa amil itu adalah orang-orang yang ditugaskan (diutus oleh imam/pemerintah) untuk mengambil, menuliskan, menghitung dan mencatatkan zakat yang diambilnya dari para *Muzakki* untuk kemudian diberikan kepada yang berhak menerimanya.¹⁴

Di Indonesia, pengelolaan zakat diatur berdasarkan Undang-undang No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan Zakat dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 581 tahun 1999 tentang pelaksanaan Undang-Undang No. 38 tahun 1999 dan Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No. D / 291 tahun 2000 tentang tentang pedoman teknis pengelolaan zakat.

¹³*Ibid.*, hlm.

¹⁴Dr. K.H Didin Hafidhuddin, M.Sc., *Zakat Dalam Perekonomian Moderen*, (Jakarta : Gema Insani,2002). hlm 124-125

B. Manajemen

Manajemen adalah ilmu yang mengajarkan langkah dan cara terpadu dalam memanfaatkan tenaga orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁵ Dalam hal orientasi, suatu organisasi apapun jenisnya dapat dikategorikan sebagai organisasi yang punya orientasi apabila manajemen organisasi memenuhi empat hal mempunyai visi dan misi yang jelas, secara terus menerus mengupayakan perbaikan mutu dan pertumbuhan keuntungan, mencapai target keuntungan apa pun termasuk laba, menjaga pertumbuhan dan perkembangan berkelanjutan.

Dalam pengelolaan zakat, pengumpulan dan pendistribusian zakat merupakan dua hal yang sama pentingnya. Namun al-qur'an lebih memperhatikan masalah pendistribusiannya. Hal ini mungkin disebabkan pendistribusian mencakup pula pengumpulan. Apa yang harus di distribusikan jika tidak ada sesuatu yang harus lebih dahulu dikumpulkan atau diadakan. Lagi pula, zakat tidak begitu sukar dikumpulkan karena *Muzakki* lebih suka menyetor zakat dari pada menunggu untuk di pungut, sedangkan pendistribusiannya lebih sulit dan memerlukan berbagai sarana dan fasilitas serta aktivitas pendataan dan pengawasan. Tanpa itu, sangat mungkin pendistribusian dana zakat dapat diselewengkan atau kurang efektif.¹⁶

¹⁵Umrotul Khasanah, M.Si, *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (UIN-Maliki Press), hlm. 62.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 63

Beberapa pendapat ahli:

a) *Hersey dan Blanchard*

Manajemen secara umum dapat didefinisikan sebagai “*the proces of working with and through other to efficiency accomplish organizati-onal oals*”. Oleh karena itu dalam proses tersebut memerlukan pengaturan berbagai sumber daya (persoanal, maupun material). Dengan kata lain, dalam proses itu terdapat kegiatan dengan orang-orang dan fasilitas (material) agar tujuan pelayanan dapat dicapai secara efektif dan efisien

a) *Hamiseno*

Manajemen berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai pengawasan dan penilaian. Dari hasil tersebut menghasilkan sesuatu yang dapat dijadikan sumber penyempurnaan dan peningkatan manajemen berikutnya.

Pendapat di atas didukung *Stoner* dan *Winkel* yang mengatakan, manajemen adalah proses perencanaan, perngorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan-kegiatan anggota-anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bila kegiatan diorganisir dengan manajemen yang baik akan berkorelasi positif terhadap pengefektipan dan efisiensi kegiatan secara teknis, begitu juga dalam pelayanan.¹⁷

¹⁷Imam Syaukani, *Manajemen Pelayanan Haji di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2009), hlm. 10-11

Agar manajemen yang dilakukan mengarah kepada kegiatan secara efektif dan efisien, maka manajemen perlu dijelaskan fungsi-fungsinya atau dikenal dengan fungsi manajemen. Fungsi-fungsi tersebut sebagaimana dikemukakan dalam definisi di atas mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, dan serta pengendalian dan pengawasan.¹⁸Fungsi-fungsi manajemen antara lain:

1) *Planning* (Perencanaan)

Planning (Perencanaan) adalah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing (Pengorganisasian) adalah mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.

3) *Actuating* (Pengarahan)

Actuating (Pengarahan) adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan.

4) *Controlling* (Pengendalian)

Controlling (Pengendalian) adalah salah satu fungsi manajemen berupamengadakan penilaian, dan jika perlu mengadakan koreksi sehingga

¹⁸Erni Tisnawati Sule, *Op.Cit.*, hlm. 7.

apa yang di lakukan bawahan dapat diarahkan sesuai tujuan yang telah digariskan semula.¹⁹

C. Peningkatan

Pengertian peningkatan adalah Peningkatan secara etimologi adalah menaikkan derajat taraf, mempertinggi, memperhebat produksi dan sebagainya.²⁰ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peningkatan adalah proses, cara perbuatan meningkatkan usaha, kegiatan, dan sebagainya”.²¹ Selanjutnya menurut Adi, S. peningkatan berasal dari kata tingkat, yang berarti lapisan dari sesuatu yang membentuk susunan tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.²²

Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi dari pada sebelumnya.

¹⁹Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infaq dan Sedekah*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), hlm. 13.

²⁰Petter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern Englis Press, 2002), h. 160.

²¹Petter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, h. 160.

²²Adi, S. *Pengertian Peningkatan Menurut Ahli*.

[Http://www.duniapelajar.com/pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli.html](http://www.duniapelajar.com/pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli.html), di ambil pada tanggal 03 November 2016),

D. Minat

Minat adalah rasa lebih suka dari rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyentuh. Minat adalah kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas. Masyarakat adalah sekumpulan orang-orang yang disuatu daerah tertentu, bekerja dan beraktifitas, baik dengan menggunakan pemikiran maupun secara fisik dengan bentuk positif dalam berbagai bidang kehidupan yang dimaksudkan untuk merealisasikan berbagai kebutuhan, kepentingan maupun tujuan-tujuan yang ingin dicapai bersama.²³“Adi,S. menyatakan bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu. Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁴

Suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Pemahaman adalah suatu proses berpikir, dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu adanya usaha untuk belajar dan berpikir.²⁵Sesuai judul penelitian Lembaga harus bertanggung jawab, amanah dalam suatu pekerjaan agar *Muzakki* tertarik dan mempunyai minat dalam memberikan zakatnya pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan.

²³*Ibid*, hlm. 4.

²⁴MuhibbinSyah, Psikologi Belajar (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2004), hlm. 151

²⁵Muntafi'ah, *Studi Tentang Minat Melanjutkan Sekolah* (Purwokerto: Stain Purwokerto, 2009), hlm. 3.

E. Zakat

Pengertian Zakat adalah ditinjau dari segi bahasa, kata *zakat* mempunyai beberapa arti, yaitu *al-barakah* “keberkahan”, *an-nama* “pertumbuhan” dan perkembangan, *at-thaharatu* “kesucian” dan *as-shalah* “keberesan”.²⁶ Sedangkan secara istilah, meskipun para ulama mengemukakannya dengan redaksi yang agak berbeda antara satu dan lainnya, akan tetapi pada prinsipnya sama, yaitu bahwa zakat itu adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah swt mewajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.²⁷

Menurut istilah lain, zakat berarti kewajiban seorang muslim untuk mengeluarkan nilai bersih dari kekayaannya yang tidak melebihi satu nisab, diberikan kepada *mustahiq* dengan beberapa syarat yang telah ditentukan.²⁸ Zakat adalah rukun Islam yang ketiga. Namun, ada pendapat bahwa perintah ini diwajibkan bersamaan dengan perintah kewajiban shalat ketika Nabi masih berada di Makkah.

Ayat-ayat Al-Qur’an yang dijadikan sebagai dalil tentang kewajiban membayar zakat sangat banyak. Kata zakat disebutkan sebanyak 32 kali dan sebagian besar beriringan dengan kata shalat. Bahkan jika digabung dengan perintah untuk memberikan infak, sedekah, untuk kebaikan dan memberi makan fakir miskin maka jumlahnya mencapai 115 kali.

²⁶Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta : Gema Insani, 2002), hlm. 7.

²⁷*Ibid*, hlm. 8.

²⁸Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 407.

Setiap orang Islam memahami bahwa zakat adalah salah satu rukun Islam. Rukun Islam yang pertama adalah membaca dua kalimat syahadat. Umat Islam Indonesia tampaknya lebih banyak yang sudah terlahir dalam keadaan Islam. Yang kedua adalah shalat. Dalam soal shalat, umat Islam Indonesia sudah cukup ketat dalam ketatalaksanaannya.²⁹ Kemudian rukun Islam yang ketiga adalah kewajiban membayar zakat. Disini tampaknya umat belum begitu sepakat mengenai bagaimana pelaksanaannya, dan bahkan kesadaran mereka akan arti penting zakat tampaknya masih memadai. Masyarakat muslim kaya sudah merasa membayar zakat hanya dengan membayar pajak, sedangkan pihak yang miskin merasa enggan mendalami persoalan zakat karena memenuhi kebutuhan sehari-harinya saja mereka kesulitan.

Menurut *Mazhab Maliki*, zakat adalah mengeluarkan sebagian yang khusus dari harta yang khusus pula yang telah mencapai *nisab* (batas kuantitas yang mewajibkan zakat) kepada orang-orang yang berhak menerimanya (*mustahiq*). Dengan catatan, kepemilikan itu penuh dan mencapai *haul* (setahun), bukan barang tambang dan bukan pertanian. Sedangkan *Mazhab Hanafi* mendefinisikan zakat dengan menjadikan sebagian harta yang khusus dari harta yang khusus sebagai milik orang yang khusus, yang ditentukan oleh syariat karena Allah swt.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa zakat adalah suatu kewajiban yang dibebankan Allah kepada seseorang atas harta

²⁹M. Arief Mufraini, *Op.Cit*, hlm. 1.

yang dimiliki, dimana harta tersebut telah mencapai nisab (*haul*) agar disalurkan kepada seseorang yang berhak menerimanya (*mustahiq*).

1. Kewajiban Membayar Zakat

Ayat-ayat yang turun di Madinah menegaskan zakat itu wajib dalam bentuk perintah yang tegas dan intruksi pelaksanaan yang jelas.³⁰ Kewajiban membayar zakat ini disebutkan oleh Allah swt dalam *QS. Al-Baqarah* ayat 110.

2. Syarat Wajib Zakat

Syarat wajib zakat, yakni kefarduannya, ialah sebagai berikut :³¹

- a) Merdeka
- b) Islam
- c) Baligh dan Berakal
- d) Harta yang dikeluarkan adalah harta yang wajib dizakati
- e) Harta yang dizakati telah mencapai *nisab* atau senilai dengannya
- f) Harta yang dizakati adalah milik penuh
- g) Kepemilikan harta telah mencapai setahun, menurut hitungan tahun qamariyah
- h) Harta tersebut bukan merupakan harta hasil hutang
- i) Harta yang akan dizakati melebihi kebutuhan pokok.

3. Tujuan dan Hikmah Zakat

³⁰Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, Diterjemahkan dari "Fiqhuz Zakat" oleh Didin Hafidhuddin dan Hasanuddin (Bogor : Pustaka Litera Antarnusa, 1996), hlm. 62.

³¹Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 98

Tujuan pengelolaan zakat menurut amanah Undang-undang No. 38 Tahun 1999 adalah sebagai berikut :³²

- a) Meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat sesuai dengan tuntutan agama.
- b) Meningkatnya fungsi dan peranan pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial.
- c) Meningkatkan hasil guna dan daya zakat.

Adapun Hikmah Zakat adalah sebagai berikut:³³

Zakat menjaga dan memelihara harta dari incaran mata dan tangan para pendosa dan pencuri. Zakat merupakan pertolongan bagi orang-orang kafir dan orang-orang yang sangat memerlukan bantuan. Zakat bisa mendorong mereka untuk bekerja dengan semangat ketika mereka mampu melakukannya dan bisa mendorong mereka untuk meraih kehidupan yang layak. Dengan tindakan ini, masyarakat akan terlindung dari penyakit kemiskinan, dan Negara akan terpelihara dari penganiayaan dan kelemahan. Zakat menyucikan jiwa dari penyakit kikir dan bakhil. Ia juga melatih seorang mukmin untuk bersifat pemberi dan dermawan. Mereka dilatih untuk tidak menahan diri dari mengeluarkan zakat, melainkan mereka dilatih untuk ikut andil dalam menunaikan kewajiban sosial. Zakat diwajibkan sebagai ungkapan syukur atas nikmat harta yang telah dititipkan kepada seseorang.

³²Andri Soemitra, *Op.Cit*, hlm. 410.

³³Wahbah Al-Zuhayly, *Op.Cit.*, hlm. 85

Ditinjau dari sistem ekonomi islam, zakat sebagai salah satu instrumen fiskal untuk mencapai tujuan keadilan sosial-ekonomi dan distribusi kekayaan dan pendapatan, secara akal-amasi dipandang sebagai bagian tak terpisahkan dari falsafah moral Islam dan didasarkan pada komitmen yang pasti terhadap persaudaraan kemanusiaan. Zakat merupakan perwujudan sumber keuangan dari komitmen sosio-ekonomi yang penting dari umat islam untuk memenuhi kebutuhan semua orang tanpa meletakkan seluruh beban keatas pundak pendeharaan publik (Negara) yang tanpa disadari telah dilakukan sosialisme dan Negara kesejahteraan (*welfare state*) yang sekular sekalipun.³⁴

4. Lembaga Zakat

Zakat yang dikumpulkan oleh lembaga pengelola zakat, harus segera disalurkan kepada para *mustahiq* sesuai dengan skala prioritas yang telah disusun dalam program kerja.³⁵ Zakat tersebut harus disalurkan kepada para *mustahiq* sebagaimana dalam Surah AT-taubah ayat 60:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَّفَةِ

قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً

مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

³⁴Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm.

³⁵*Ibid.*, hlm. 132.

Artinya: *“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”.*

Ayat ini menjelaskan bahwa sesungguhnya zakat-zakat, bukan untuk mereka yang mencemoohkan itu, tetapi ia hanyalah dibagikan untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengelola-pengelolanya, yakni yang mengumpul zakat, mencari dan menetapkan siapa yang wajar menerima lalu membaginya, dan diberikan juga kepada para *mu'allaf*, yakni orang-orang yang dibujuk hatinya serta untuk memerdekakan para hamba sahaya, dan orang-orang yang berhutang bukan dalam kedurhakaan kepada Allah, dan disalurkan pada sabilillah dan orang-orang yang kehabisan bekal yang sedang dalam perjalanan. Semua itu sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui siapa yang wajar menerima dan Dia Maha Bijaksana dalam menetapkan ketentuan-ketentuan-Nya. Karena itu, zakat tidak boleh dibagikan kecuali kepada yang ditetapkan-Nya itu selama mereka ada.

5. Badan Amil Zakat

Amil zakat adalah petugas yang ditunjuk oleh pemerintah atau masyarakat untuk mengumpulkan zakat, menyimpan, dan kemudian membagi-bagikan kepada yang berhak menerimanya (*mustahik*).

Di Indonesia sudah ada organisasi yang mengenai masalah zakat ini, yaitu (Badan Amil Zakat Nasional) . Badan ini belum merata untuk seluruh Indonesia. Pembentukan badan ini dipelopori oleh DKI.³⁶

Para amil juga mendata siapa-siapa yang wajib menerima zakat dilingkungannya tempat bertugas secara teliti, agar jangansampai terjadi, para *mustahik* tidak menerima zakat dan sebaliknya tidak berhak menerimanya. Ketelitian dalam pendataan ini amat penting, sebab ada kemungkinan ada yang sengsara hidupnya, tetapi dia tidak mau memperlihatkan kesensaraan hidupnya kepada orang lain.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah (2011) dengan judul, Peran Badan Amil Zakat dalam Meningkatkan Jumlah Wajib Zakat (studi kasus Badan Amil Zakat Kota Semarang)³⁷. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *fieldresearch* dengan metode pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara penelitian tersebut dilakukan untuk meneliti peran Badan Amil Zakat dalam meningkatkan jumlah wajib zakat apakah

³⁶M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak, Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, (Pengembangan Perpustakaan Umum Kecamatan, 2011), hlm.96

³⁷Siti Fatimah, *Peran BAZ dalam Meningkatkan Jumlah Wajib Zakat*, Prodi Manajemen Dakwah. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo 2011.

sesuai dengan hukum Islam karena meliputi potensi zakatnya yang sangat besar.

Penelitian tersebut menyimpulkan pelaksanaan pengumpulan dan pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat Kota Semarang, sudah sesuai dengan ketentuan hukum Islam, yaitu memungut langsung dari *muzakki* meminta untuk mengambil dan dana disalurkan kepada *mustahik*, kemudian diwujudkan dalam pendidikan sosial dan ekonomi. Sedangkan yang dilakukan Badan Amil Zakat Kota Semarang untuk meningkatkan jumlah wajib Zakat dalam mengumpulkan Zakat, Badan Amil Zakat Kota Semarang bekerja sama dengan beberapa pihak diantaranya lembaga atau instansi (pemerintah dan swasta), sedangkan pengelolaan Badan Amil Zakat Kota Semarang melakukan perencanaan aksi dan evaluasi penyaluran kepada mustahik Badan Amil Zakat Kota Semarang mengidentifikasi terlebih dahulu siapa yang berhak menerima zakat penyaluran zakat menggunakan 2 cara yaitu secara konsumtif dan produktif.

Kesamaan penelitian tersebut dengan yang penulis lakukan peneliti meneliti atau mengkaji tentang, peningkatan jumlah minat *Muzakki* kemudian yang di kelola oleh Badan Amil Zakat, meningkatkan jumlah wajib zakat apakah sesuai dengan hukum Islam, tak jauh beda dengan apa yang penulis lakukan hanya penulis lebih tertuju dengan Urgensi manajemen pada badan amil zakat.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syaifudin Zuhri 2014 berjudul "Manajemen Zakat Infak Sedekah Badan Amil Zakat, strategi

pemasaran Badan Amil Zakat Kabupaten Grobongan untuk meningkatkan jumlah *Muzakki* PNS dan petani”³⁸. Kabupaten Grobongan melakukan penghimpunan dari, pegawai, jamaah haji dan masyarakat umum termasuk petani. Dalam meningkatkan jumlah wajib zakat atau *muzakki* badan amil zakat Kabupaten Grobongan melakukan pemasaran melalui gerakan sadar zakat, pembentukan lembaga pemerintah dan menyediakan pelayanan *ebanking*. Strategi pemasaran badan amil zakat Kabupaten Grobongan PNS sudah terbilang berhasil, namun untuk strategi pemasaran di kalangan petani masih belum tercapai dengan baik. Faktor yang membedakan dalam strategi pemasaran di kalangan PNS dan petani ada pada segmentasi, target pasar, merek yang dipakai oleh Badan Amil Zakat Kabupaten Grobongan.

Terdapat perbedaan, penelitian di atas dengan yang peneliti lakukan penelitian di atas membahas tentang pemasarannya. Sedangkan peneliti yang dilakukan membahas tentang peningkatan minat *muzakki* untuk berzakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Jamil 2012 dengan judul, “Strategi Pemasaran, penghimpunan dana Zakat Infak dan Shadaqah, (studi kasus badan amil zakat Kab. Wonosobo)”³⁹ Jenis penelitian lapangan *fieldresearch* yang bersifat kualitatif dengan metode deskriptif dalam penelitian tersebut membahas tentang strategi Pemasaran, Penghimpunan

³⁸Skripsi Muhammad Syaifudin Zuhri, “*Manajemen Zis Badan Amil Zakat*”. Prodi Manajemen Dakwah. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang 2014.

³⁹Jamil, “Strategi Pemasaran, *Penghimpunan Dana Zakat Infak dan Shadaqah*”, Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Walisongo Semarang 2012.

Zakat Infak Sedekah. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa Badan Amil Zakat Kab. Wonosobo sudah mempunyai donator *Muzakki* yang jelas yaitu golongan PNS sayangnya selama ini Badan Amil Zakat Kab. Wonosobo belum secara maksimal dalam penerapans strategi pemasaran dan penghimpunan dana zakat infak Perbedaan penelitian tersebut dengan yang penulis lakukan peneliti diatas meneliti atau mengkaji tentang strategi pemasaran, kemudian penghimpunan dana zakat infak dan sadaqah, lebih tertuju pada pemasarandan penghimpunannya sedangkan dalam penelitian ini penulis akan mengkaji tentang urgensi manajemen pada Badan Amil Zakat bisa mendapat jumlah *muzakki* yang lebih banyak tiap tahunnya.

BAB I III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Badan Amal Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun alasan peneliti menentukan lokasi ini karena peneliti melihat bahwa masih banyaknya masyarakat miskin yang belum sejahtera meskipun zakat itu sudah disalurkan dan judul penelitian ini belum ada yang menelitinya sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang pentingnya manajemen zakat terhadap peningkatan kesejahteraan *Mustahiq* oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan.

- a) Pertimbangan pertama adalah adanya unsur keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti, baik dilihat dari segi tenaga yaitu : kedekatan lokasi dengan tempat tinggal peneliti, serta memilih lokasi tidak menimbulkan masalah dalam kaitannya dengan peneliti dan kemampuan peneliti.
- b) Sumber penelitian dan informan penelitian yang akurat terhadap pentingnya manajemen pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk berzakat, di Kabupaten Tapanuli Selatan .
- c) Lokasi penelitian mengenai urgensi manajemen terhadap peningkatan minat orang yang berzakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan menjadi landasan untuk meneliti mengangkat suatu

judul penelitian terutama dalam hal pentingnya manajemen pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari penyusunan proposal sampai dengan penyusunan laporan penelitian, yang dilakukan pada 24 Februari 2020 sampai 20 Agustus 2020

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁰ Pendekatan deskriptif yaitu gambaran keadaan objek yang diteliti pada saat sekarang yaitu keadaan manajemen untuk peningkatan minat orang berzakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan.

1. Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya.⁴¹ Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh si pewawancara. Jumlah informan bukanlah kriteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.

⁴⁰Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Rineka Ciota, 1997), hlm. 36

⁴¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 3.

Berdasarkan pendapat di atas, maka adapun informan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah pengurus *Muzakki* berzakat pada Lembaga Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Lofland yang dikutip dari Lexy J. Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁴² Sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini.⁴³

Adapun sumber data dalam penelitian ini ada 2 (dua) yaitu:

1. Data primer

dalam hal ini yang dijadikan sebagai data primer dengan pengurus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan.

- a. Ketua Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan
Pegawai/staf Badan Amil Zakat Nasional.
- b. *Muzakki* yang tercatat dalam laporan Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan, sebanyak 46 (empat puluh enam.) lembaga.

⁴²*Ibid.*, hlm. 157.

⁴³Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

- c. Pegawai yang berjumlah 20 (duapuluh) orang yang aktif di tahun 2019 – 2020.

2. Data Sekunder

Data skunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber.⁴⁴ Dalam hal ini yang dijadikan sebagai data sekunder dalam penelitian ini adalah. Diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian melalui media perantara atau pihak lain yang mendukung data tersebut dan yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah.

- a. *Muzakki* yang berzakat pada Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan.
- b. Laporan Tahunan Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan.
- c. SK Ketua Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan dan dokumen-dokumen lain

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 130.

memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁵ Wawancara adalah metode pengumpulan data yang amat populer, karena itu banyak digunakan di berbagai penelitian. Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menerapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Hal ini ditujukan untuk mencari jawaban hipotesis. Untuk itu, pertanyaan disusun dengan ketat. Pertanyaan yang diajukan sama untuk semua subjek.⁴⁶ Anas Sudijono mengemukakan, secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang behadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁴⁷ Wawancara adalah untuk mencari data-data dari lapangan tentang pencapaian tujuan terhadap meningkatnya keimanan *Mustahiq* dan meningkatnya perekonomian mustahiq, jumlah mustahiq, siapa-siapa saja orang yang menerima zakat , dan penyaluran zakat dan langsung dari sumbernya. Pengurus Badan Amil Zakat Nasional, *Muzakki*.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam hubungan

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 135.

⁴⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 155-156.

⁴⁷Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 82.

tersebut.⁴⁸ Dari hasil ini kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya.⁴⁹

Tujuan observasi dalam banyak hal, adalah untuk memahami perilaku dan kejadian-kejadian, dalam hal ini cara yang dilakukan peneliti adalah participant observation (pengamatan partisipasi), yaitu dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian lingkungan sosial (organisasi) tengah diamati melalui teknik partisipasi dapat memperoleh data relatif lebih akurat dan lebih banyak, karena peneliti secara langsung mengamati perilaku dan kejadian atau peristiwa dalam lingkungan sosial tertentu.⁵⁰

Menurut *Lexy J. Maleong* pengamatan observasi ataupun pengamatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pengamatan berperan serta dan tidak berperan serta. Dalam pengamatan yang tidak berperan serta, seseorang hanya melakukan satu fungsi yaitu mengamati tetapi pada pengamatan berperan serta seseorang disamping mengamati juga menjadi anggota dari objek yang diamati.⁵¹

Berdasar dua jenis observasi yang dikemukakan. yaitu melaksanakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, terutama dalam kehidupan sehari-hari *mustahiq* Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁴⁸Salamat Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Medan: Indah Grafika, 2007), hlm. 161.

⁴⁹ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 106.

⁵⁰Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 35.

⁵¹Lexy. J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 176.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵² Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dalam penelitian, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa catatan lapangan, rekaman, biografi atau dokumen yang ada dalam kegiatan untuk meningkatkan minat orang yang berzakat pada badan amil zakat, Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Teknik Pengolahan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah seluruh data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data atau reduksi data, dalam tahap ini peneliti akan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Melakukan kategorisasi, dalam hal ini peneliti memilih dan memilah data sesuai dengan masing-masing pokok bahasan.
- b) Pengorganisasian data, dengan maksud data yang dimaksud dapat terlihat secara utuh.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-17 (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 240.

- c) Penskripsian data, dalam hal ini peneliti akan menguraikan data secara sistematis.
- d) Menarik kesimpulan, data-data yang telah dianalisa sesuai dengan metode analisa yang digunakan pada akhirnya akan disimpulkan.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang tepat dikelola, menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain⁵³.

2. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data yang dilaksanakan secara kualitatif dan deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan data penelitian ini dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. *Editing* Data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis
- b. *Reduksi*, yaitu data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap. Data tersebut dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah sehingga memberi gambaran hasil observasi dan wawancara.
- c. Deskripsi Data, yaitu menggunakan data secara sistematis, secara deduktif, induktif dengan sistematika pembahasan.

⁵³Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 248.

Penarikan kesimpulan yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁵⁴

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data, data diperlukan teknik pemeriksaan yaitu.

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti peneliti hendaknya melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

2. Perpanjangan Waktu Penelitian

Dengan adanya perpanjangan waktu penelitian berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan penelitian ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling

⁵⁴Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 12.

mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Selain itu, perpanjangan penelitian akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta dilapangan.⁵⁵

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang didapat, kemudian hasil wawancara agar peneliti mengetahui validitas data yang didapatkan, kemudian hasil wawancara membandingkan hasil yang di peroleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau nyata yang terjadi di lapangan, untuk

⁵⁵Lexy J. Moleong, *Op, Cit.*, hlm. 178.

mengetahui apakah hasil penelitian sudah sesuai secara fakta atau nyata serta meningkatkan derajat keabsahan data peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Kantor Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu badan yang resmi pengelola zakat yang keberadaannya diatur berdasarkan:

- a. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1956 tentang pembentukan Daerah Otonom Kabupaten-Kabupaten dalam lingkungan Daerah Provinsi Sumatera Utara.
- b. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1999 tentang Peradilan Agama.
- c. Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat.
- d. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan.
- e. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- f. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Pertimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah.
- g. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintah antara Pemerintah Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten/Kota.
- h. Keputusan Menteri Agama Nomor 373 Tahun 2003 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat

- i. Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan Nomor 5 tahun 2002 tentang Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah.

Kantor Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan beralamatkan di Jln. Willem Iskandar Kota Padangsidimpuan⁵⁶

2. Analisis Lembaga Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan.

Keberhasilan pengumpulan zakat tidak terlepas dari manajemen pengelolaaannya untuk menunjang kepada keberhasilan penghimpunan zakat. Pengelolaan zakat di zaman modern seperti sekarang ini sebaiknya ditangani oleh orang-orang yang beriman, berakhlak mulia, berpengetahuan yang luas dan berketrampilan manajemen yang modern dengan perencanaan yang matang, tujuannya dan juga dengan hasil-hasil yang ingin dicapainya, agar dapat menciptakan kewibawaan dari para pengurus zakat dan meningkatkan kepercayaan dari *Muzakki*. Untuk dapat mengelola zakat dengan baik professional dan bertanggung jawab.

3. Fungsi Manajemen Pada Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan.

Seorang pemimpin harus mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi itu lazim disingkat dengan POAC. Fungsi POAC ialah *planning* dengan merencanakan, *organizing* sama dengan mengorganisasikan, *actuating* atau *activating* sama dengan menggerakkan/mendorong, *controlling* sama dengan mengawasi dan *coordinating* melaksanakan kordinasi. Apakah telah tercapai manajemen pada Lembaga

⁵⁶Perbaznas No 2 Tahun 2019.pdf <http://baznas.or.id>

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan dari hasil Observasi Penelitian

a) Perencanaan

Perencanaan yang dibuat oleh Lembaga Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, beberapa orang yang diperlukan, dan berapa banyak biaya. Perencanaan dibuat sebelum tindakan dilaksanakan.

b) Pengorganisasian

Pengorganisasian Lembaga Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai keseluruhan proses untuk memilih orang-orang serta mengalokasikan sarana dan prasarana untuk menunjang tugas orang-orang itu dalam organisasi. Ada empat syarat yang harus dipertimbangkan pengorganisasian yaitu: legitimasi, efisiensi, keefektifan dan keunggulan.

c) Pengarahan

Pengarahan dilakukan Lembaga Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan agar kegiatan yang dilakukan bersama tetap melalui jalur yang telah ditetapkan, tidak menyimpang sehingga menimbulkan pemborosan. Pengarahan juga dapat difahami sebagai pemberian petunjuk atau bimbingan bagaimana tugas-tugas harus dilaksanakan. Kegiatan pengarahan antara lain adalah Memberikan dan menjelaskan perintah.

Memberikan petunjuk melaksanakan suatu tugas memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan, keterampilan/kecakapan dan keahlian agar lebih efektif dalam melaksanakan berbagai kegiatan. Memberikan kesempatan untuk menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreativitas. Memberikan koreksi agar setiap personal melakukan tugas dengan efisien.

d) Pengawasan,

Pengawasan dilakukan Lembaga Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan dilakukan untuk memantau, mengendalikan, membina, dan pelurusan sebagai upaya pengendalian mutu suatu kegiatan atau pekerjaan. Melalui pengawasan dapat diketahui apakah pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan rencana awal.⁵⁷

4. Badan Amil Zakat Nasional dibentuk dengan tujuan memberikan

pelayanan kepada *muzakki* dengan memberikan pelayanan dalam menunaikan zakat, infaq dan sedekah. Pelayanan ini dilakukan baik kepada instansi pemerintah melalui Unit Badan Zakat yang telah terbentuk, dan pelayanan kepada perorangan maupun perusahaan-perusahaan swasta. Disisi lain Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan memberikan pelayanan kepada *mustahiq* dalam bentuk penyaluran produktif maupun konsumtif yaitu memberikan beasiswa, bantuan modal usaha mikro kecil,

⁵⁷Perbaznas No 2 Tahun 2019.pdf <http://baznas.or.id>

bantuan untuk muallaf, anak yatim/kaum dhuafa, anak jalanan dan juga bantuan peralatan ibadah.⁵⁸

Berikut ini adalah tujuan dibentuknya Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan secara rinci:

- a. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat, infaq dan sedekah.
- b. Meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat, infaq dan sedekah. Meningkatkan fungsi dan peranan keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan berkeadilan sosial.
- c. Meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat, infaq dan sedekah.⁵⁹

5 Tugas dan Fungsi Badan Amil Zakat Tapanuli Selatan

Adapun Tugas dan Fungsi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan diantaranya adalah:

a. Tugas

Menyelenggarakan pengumpulan, pendaya gunaan dan pendistribusian serta pengembangan zakat, infaq dan sedekah sesuai dengan fungsi dan tujuannya.

b. Fungsi

Menyusun program kerja, Mengumpulkan zakat, infaq dan sedekah dari masyarakat, PNS dan pengusaha. Mendayagunakan dan mendistribusikan zakat, infaq dan sedekah sesuai dengan ketentuan

⁵⁸Perbaznas No 2 Tahun 2019.pdf <http://baznas.or.id>

⁵⁹Hasil Wawancara dengan Ruslan Harahap, Sekreterat di Kantor BAZNAS Tapsel, 15 Oktober 2019.

syariah Islam. Memberikan penyuluhan kepada *mustahiq*. Membina pemanfaatan daya guna zakat, infaq dan sedekah. Mengendalikan pelaksanaan pengumpulan, pendayagunaan dan pendistribusian.⁶⁰

5. Visi dan Misi Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan.

Adapun Visi Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan adalah “menjadikan Badan Amil Zakat Nasional yang mandiri, terpercaya dan meningkatkan posisi mustahiq menjadi *Muzakki*”

Misi Badan Amil Zakat nasional Kabupaten Tapanuli Selatan adalah:

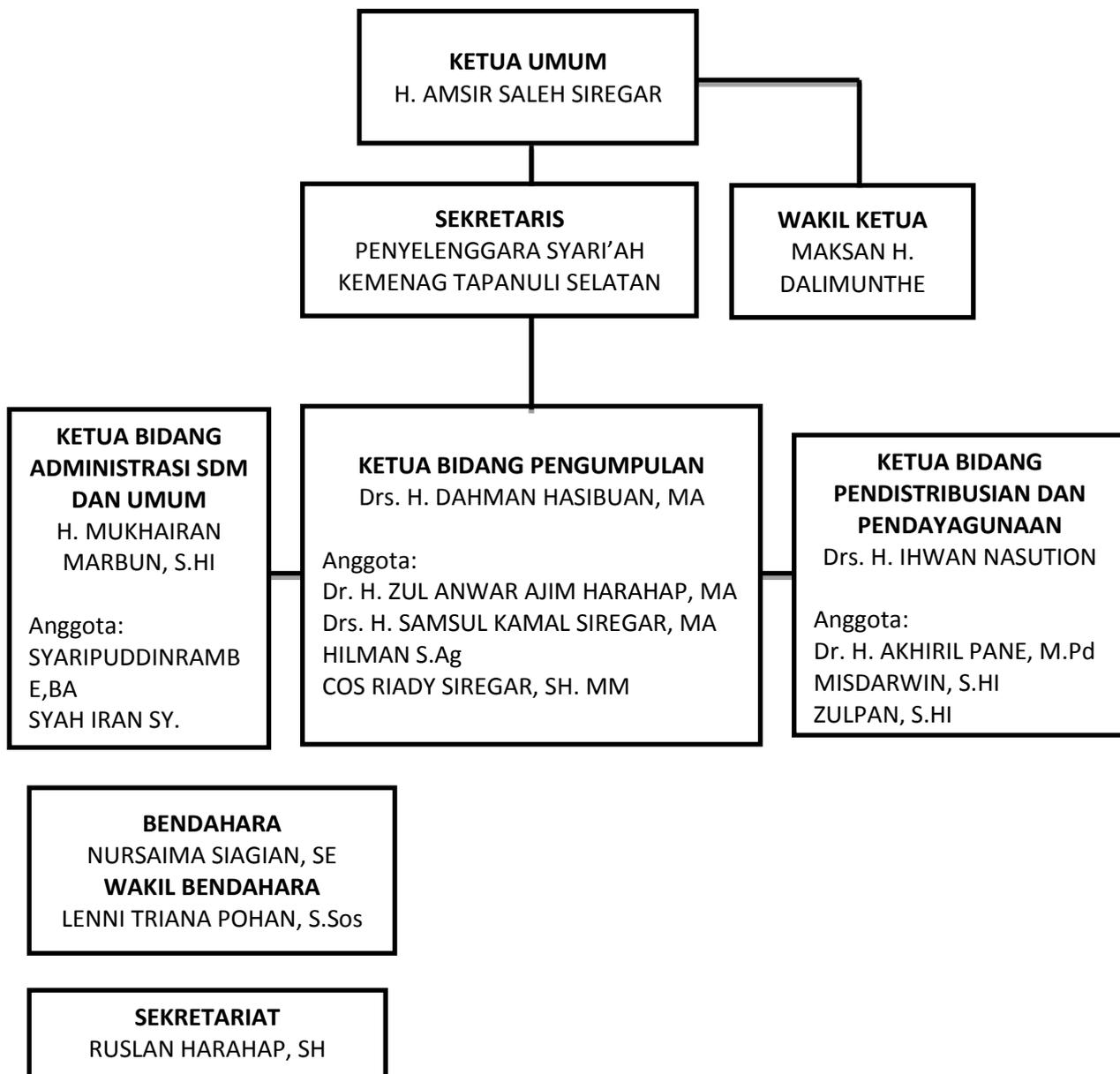
- a. Membina, mengembangkan dan mendayagunakan terhadap pengurus dan potensi umat sesuai tuntutan syariat islam.
- b. Mengoptimalkan pemungutan, pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat, infaq dan sedekah dan dapat disalurkan secara merata sehingga dapat mensejahterakan umat.
- c. Menciptakan Amil Zakat yang professional, amanah dan transparan sesuai dengan syariat islam.

6. Susunan Pengurus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan.

Susunan pengurus Badan Amil Zakat Nasional Tapsel adalah susunan unit-unit kerja yang menunjukkan hubungan antar unit di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan. Di bawah ini merupakan susunan kepengurusan Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan Periode 2018-2019

⁶⁰Perbaznas No 2 Tahun 2019.pdf <http://baznas.or.id>

Tabel 1 Susunan Pengurus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan



Sumber: Surat Keputusan Ketua Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan No. 019/ KPTS/BAZNAS-TS/IX/2019.

Tabel 2 Kategori Pelaksana Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan berdasarkan tingkat unit kerja

No	Unit Kerja	Jumlah	Persentase (%)
1	Kepala BAZNAS	1	5,2
2	Sekretaris	-	
3	Bendahara	1	5,2
4	Wakil Bendahara	1	5,2
5	Ketua Bidang Pengumpulan	1	5,2
6	Ketua Bidang Pendistribusian dan pendayagunaan	1	5,2
7	Ketua Bidang ADM, SDM dan UMUM	1	5,2
8	Anggota Bidang Pengumpulan	4	21,05%
9	Anggota Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan	4	21,05%
10	Bidang ADM, SDM dan UMUM	4	21,05%
11	Sekretariat	1	5,2
JUMLAH		19	100%

Sumber: Diolah dari data primer dan sekunder tahun 2019

Data diatas diambil dari Surat Keputusan Ketua Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan No. 019/ KPTS/Badan Amil Zakat Nasional -TS/IX/2018. Dapat dilihat bahwa jumlah pelaksana Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan adalah 19 orang dengan Sekretarisnya adalah penyelenggara syariah Kemenag Tapsel.

Tabel 3 Kategori Pelaksana Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	S3	2	10,5%
2	S2	3	15,7%
3	S1	14	68%
JUMLAH		19	100%

Sumber: Diolah dari data primer dan sekunder tahun 2019

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hampir seluruh pelaksana Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan telah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi.

Tabel 4 Kategori Pelaksana Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan berdasarkan jenis kelamin

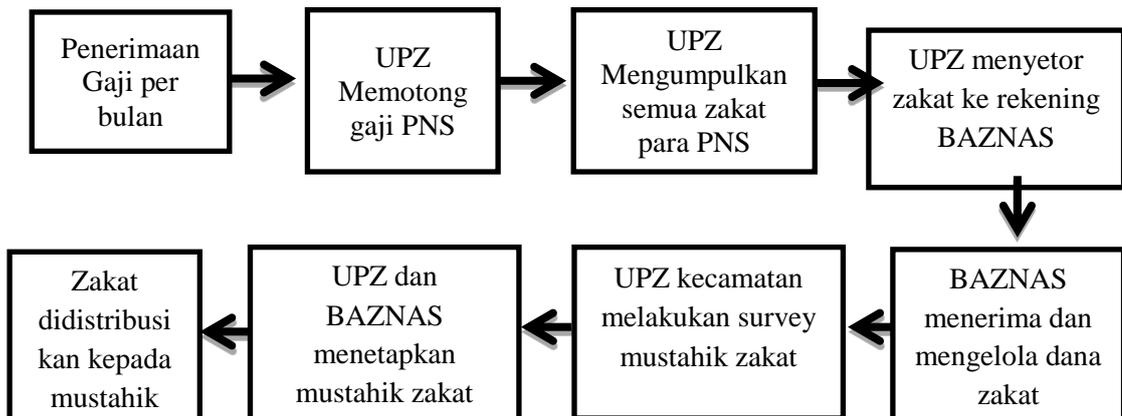
No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	15	78%
2	Wanita	4	22%
JUMLAH		19	100%

Sumber: Diolah dari data primer dan sekunder tahun 2019

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar pelaksana Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan adalah lelaki dengan perbandingan kurang lelaki dan wanita kurang lebih 4:1.

Berikut ini adalah skema pengumpulan dan pendistribusian dana zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan.

Tabel 5 Skema pengumpulan dan pendistribusian dana zakat



Sumber: Diolah dari data primer tahun 2019

Unit Pengumpul Zakat adalah satuan organisasi yang dibentuk oleh Badan Amil Zakat Nasional untuk membantu mengumpulkan zakat dapat membentuk unit Pengumpul Zakat pada institusi.

Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan membentuk unit Pengumpul Zakat di instansi pemerintahan dan juga di seluruh kecamatan di Tapanuli Selatan untuk membantu Badan Amil Zakat Nasional dalam

mengumpulkan dan mendistribusikan zakat. Berikut ini adalah daftar UPZ pada SKPD di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Tapanuli Selatan Periode 2017-2022.⁶¹

Tabel 6 Daftar UPZ pada SKPD di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Tapanuli Selatan Periode 2017-2022

No	Satuan Kerja Perangkat Daerah	Pengumpul Zakat
1	Dinas Pendidikan Daerah	Bendahara Pengeluaran
2	Dinas Kesehatan Daerah	Bendahara Pengeluaran
3	Dinas PU dan Petaan Ruang Daerah	Bendahara Pengeluaran
4	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Daerah	Bendahara Pengeluaran
5	Satuan Polisi Pamong Praja Daerah	Bendahara Pengeluaran
6	Dinas Sosial Daerah	Bendahara Pengeluaran
7	Dinas Ketenagakerjaan Daerah	Bendahara Pengeluaran
8	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Daerah	Bendahara Pengeluaran
9	Dinas Ketahanan Pangan Daerah	Bendahara Pengeluaran
10	Dinas Lingkungan Hidup Daerah	Bendahara Pengeluaran
11	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Bendahara Pengeluaran
12	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	Bendahara Pengeluaran
13	Dinas Pengendalian Penduduk dan KB	Bendahara Pengeluaran
14	Dinas Perhubungan Daerah	Bendahara Pengeluaran
15	Dinas Komunikasi dan Informatika Daerah	Bendahara Pengeluaran
16	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perijinan Terpadu Satu Pintu Daerah	Bendahara Pengeluaran
17	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah	Bendahara Pengeluaran
18	Dinas Perikanan Daerah	Bendahara Pengeluaran
19	Dinas Pariwisata Daerah	Bendahara Pengeluaran
20	Dinas Pertanian Daerah	Bendahara Pengeluaran
21	Dinas Perdagangan dan Koperasi Usaha Kecil Menengah Daerah	Bendahara Pengeluaran
22	Dinas Perindustrian Daerah	Bendahara Pengeluaran
23	Inspektorat Daerah	Bendahara Pengeluaran
24	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	Bendahara Pengeluaran
25	Badan Pengelola Keuangan Keuangan, Pendapatan dan Aset Daerah	Bendahara Pengeluaran
26	Badan Kepegawaian Daerah	Bendahara Pengeluaran
27	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	Bendahara Pengeluaran
28	Sekretariat Daerah	Bendahara Pengeluaran

⁶¹Perbarnas No 2 Tahun 2019.pdf <http://baznas.or.id>

29	Sekretariat DPRD Kabupaten	Bendahara Pengeluaran
30	Kantor Satuan Bangsa dan Politik	Bendahara Pengeluaran
31	Kantor Camat Aek Bilah	Bendahara Pengeluaran
32	Kantor Camat Angkola Barat	Bendahara Pengeluaran
33	Kantor Camat Angkola Sangkunar	Bendahara Pengeluaran
34	Kantor Camat Angkola Selatan	Bendahara Pengeluaran
35	Kantor Camat Angkola Timur	Bendahara Pengeluaran
36	Kantor Camat Arse	Bendahara Pengeluaran
37	Kantor Camat Batang Angkola	Bendahara Pengeluaran
38	Kantor Camat Batangtoru	Bendahara Pengeluaran
39	Kantor Camat Marancar	Bendahara Pengeluaran
40	Kantor Camat Muara Batangtoru	Bendahara Pengeluaran
41	Kantor Camat Saipar Dolok Hole	Bendahara Pengeluaran
42	Kantor Camat Sayurmatinggi	Bendahara Pengeluaran
43	Kantor Camat Sipirok	Bendahara Pengeluaran
44	Kantor Camat Tano Tombangan	Bendahara Pengeluaran

Sumber: Dokumen Keputusan Ketua Baznas Tapsel Tahun 2019.

Dari daftar tersebut dapat dilihat bahwa yang diangkat menjadi Unit Pengumpul Zakat adalah yang memiliki jabatan sebagai bendahara pengeluaran di setiap instansi pemerintahan. Bendahara pengeluaran ini yang akan memotong gaji para PNS untuk zakat penghasilannya. Kemudian setelah zakat terkumpul semuanya maka zakat tersebut akan diterima oleh Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan atas nama instansi pemerintahan tersebut. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, berikut ini adalah daftar *muzakki* Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan pada tahun 2019.⁶²

⁶²Perbaznas No 2 Tahun 2019.pdf <http://baznas.or.id>

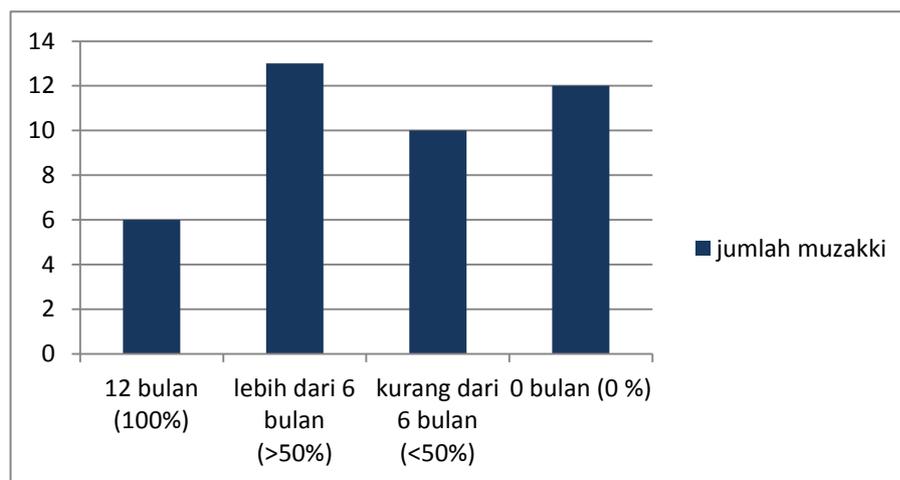
instansi pemerintah yang rutin memberikan zakatnya selama setahun penuh (12 bulan) kepada Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan berjumlah 6 instansi. Kemudian, instansi yang memberikan zakat lebih dari 6 bulan (>50%) berjumlah 13 instansi. Instansi yang menyetorkan zakat kurang dari 6 bulan (<50%) berjumlah 10 instansi. Sedangkan instansi yang tidak menyetorkan zakat sama sekali di tahun 2018 berjumlah 12 instansi. Berikut ini penulis sajikan data tersebut dalam bentuk tabel.

Tabel 8 Penggolongan muzakki berdasarkan intensitas pemberian zakat pada tahun 2019

No	Intensitas Setor Zakat			
	Rutin 12 bulan (100%)	Diatas 6 bulan (>50%)	Dibawah 6 bulan (<50%)	0 bulan (0%)
1	KDH WKDH Bupati Tapsel	Sek. DPRD	KTSPPM	Dinas Perumahan Rakyat
2	BKD Tapsel	DPMPTSP	Man Sipirok	BP2KP Tapsel
3	Kemenag	SETDAKAB	Kominfo	Din. Kehutanan
4	Bagi Hasil	Din. Perikanan	Min BIRU	Dinas PUD
5	Dinas PP & PA	KESBANG	Mtsn Sipirok	Mtsn. Bat.Angkola
6	Dinas PP	BAPPEDA	Camat Tantom	Din. Koperindag
7		BPBD Tapsel	DEPERINDAG	Mtsn. Batangtoru
8		Din. Pertanian	Camat. Ang.Selatan	Mtsn SD Hole
9		Kacam Arse	Baznas Tapsel	Camat Bt.Angkola
10		Camat SD Hole	Setor Tunai	Dinas KB
11		Inspektorat		Min Ramba Batang
12		Min. Panompuan		Diskania

13		Setor Tunai		
TOTAL 41 Instansi	6 instansi	13 instansi	10 instansi	12 instansi

Grafik 1 Penggolongan Muzakki Berdasarkan Intensitas Pemberian Zakat Pada Tahun 2019



Sumber: Diolah dari laporan tahunan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Tapanuli Selatan tahun 2019.

Dari data tersebut dapat diklasifikasikan bahwa jumlah instansi yang memiliki motivasi besar berzakat melalui Badan Amil Zakat Nasional Tapsel terdiri dari *muzakki* yang rutin membayar zakat dan yang telah membayar zakat lebih dari 6 bulan. Jumlah kedua golongan tersebut adalah 19 *muzakki*. Sedangkan yang kurang motivasinya berzakat melalui Badan Amil Zakat Nasional Tapsel terdiri dari golongan *muzakki* yang membayar zakat kurang dari 6 bulan dan *Muzakki* yang tidak membayar zakat sama sekali di tahun 2019. Jumlah *Muzakki* tersebut adalah 22 *muzakki*. Dapat disimpulkan bahwa masih lebih banyak *Muzakki* yang tidak memiliki

motivasi yang besar untuk berzakat melalui Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan.⁶³

Hal tersebut bertujuan untuk mensosialisasikan secara luas kepada masyarakat tentang kewajiban membayar zakat. Berikut ini penulis cantumkan tabel distribusi zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional Tapsel di setiap kecamatan di Tapanuli Selatan pada tahun 2019.

Tabel 6 Jadwal Pendistribusian Zakat Baznas Tapsel Tahun 2019

MOMEN DISTRIBUSI	NO	NAMA KECAMATAN	TGL DISTRIBUSI	JUMLAH MUSTAHIK	JUMLAH ZAKAT
SAFARI RAMADHAN	1	Batang Angkola	22 Mei 2019	15	Rp. 7.500.000
	2	Sipirok	2 Juni 2019	15	Rp. 7.500.000
	3	Arse	24 Mei 2019	15	Rp. 7.500.000
	4	Angkola Timur	7 Juni 2019	15	Rp. 7.500.000
	5	Tantom Angkola	5 Juni 2019	15	Rp. 7.500.000
	6	Aek Bilah	26 Mei 2019	15	Rp. 7.500.000
	7	Muara Batangtoru	20 Mei 2019	15	Rp. 7.500.000
	8	Angkola Selatan	6 Juni 2019	15	Rp. 7.500.000
	9	Angkola Barat	8 Juni 2019	15	Rp. 7.500.000
	10	Angkola Sangkunur	3 Juni 2019	15	Rp. 7.500.000
	11	Batangtoru	23 Mei 2019	15	Rp. 7.500.000
	12	Sayurminggi	25 Mei 2019	15	Rp. 7.500.000
	13	Marancar	4 Juni 2019	15	Rp. 7.500.000
	14	Sd. Hole	21 Mei 2019	15	Rp. 7.500.000
SAFARI MUHARRAM	1	Batang Angkola	25 September 2019	10	Rp. 5.000.000
	2	Sipirok	9 September 2019	10	Rp. 5.000.000
	3	Arse	10 September 2019	10	Rp. 5.000.000
	4	Angkola Timur	16 September 2019	10	Rp. 5.000.000
	5	Tantom Angkola	28 September 2019	10	Rp. 5.000.000
	6	Aek Bilah	22 September 2019	10	Rp. 5.000.000
	7	Muara Batangtoru	23 September 2019	10	Rp. 5.000.000
	8	Angkola Selatan	18 September 2019	10	Rp. 5.000.000
	9	Angkola Barat	12 September 2019	10	Rp. 5.000.000
	10	Angkola Sangkunur	22 September 2019	10	Rp. 5.000.000
	11	Batangtoru	13 September 2019	10	Rp. 5.000.000
	12	Sayurminggi	20 September 2019	10	Rp. 5.000.000
	13	Marancar	13 September 2019	10	Rp. 5.000.000
	14	Sd. Hole	30 September 2019	10	Rp. 5.000.000
		Angkola Muara Tais	11 September 2019	10	Rp. 5.000.000
SAFARI MAULID	1	Batang Angkola	28 Nopember 2019	10	Rp. 5.000.000
	2	Sipirok	11 Nopember 2019	10	Rp. 5.000.000

⁶³Perbaznas No 2 Tahun 2019.pdf <http://baznas.or.id>

	3	Arse	25 Nopember 2019	10	Rp. 5.000.000
	4	Angkola Timur	18 Nopember 2019	10	Rp. 5.000.000
	5	Tantom Angkola	2 Desember 2019	10	Rp. 5.000.000
	6	Aek Bilah	5 Nopember 2019	10	Rp. 5.000.000
	7	Muara Batangtoru	28 Nopember 2019	10	Rp. 5.000.000
	8	Angkola Selatan	20 Nopember 2019	10	Rp. 5.000.000
	9	Angkola Barat	6 Nopember 2019	10	Rp. 5.000.000
	10	Angkola Sangkunur	29 Nopember 2019	10	Rp. 5.000.000
	11	Batangtoru	15 Nopember 2019	10	Rp. 5.000.000
	12	Sayurmasinggi	15 Nopember 2019	10	Rp. 5.000.000
	13	Marancar			Rp. 5.000.000
	14	Sd. Hole	27 Nopember 2019	10	Rp. 5.000.000
		Angkola Muara Tais	13 Nopember 2019	10	Rp. 5.000.000
SAFARI Isra' mikraj	1	Batang Angkola	27 Maret 2019	10	Rp. 5.000.000
	2	Sipirok	26 Maret 2019	10	Rp. 5.000.000
	3	Arse	1 April 2019	10	Rp. 5.000.000
	4	Angkola Timur	25 April 2019	10	Rp. 5.000.000
	5	Tantom Angkola	6 April 2019	10	Rp. 5.000.000
	6	Aek Bilah	21 April 2019	10	Rp. 5.000.000
	7	Muara Batangtoru	2 April 2019	10	Rp. 5.000.000
	8	Angkola Selatan	28 Maret 2019	10	Rp. 5.000.000
	9	Angkola Barat	5 April 2019	10	Rp. 5.000.000
	10	Angkola Sangkunur	30 Maret 2019	10	Rp. 5.000.000
	11	Batangtoru	4 April 2019	10	Rp. 5.000.000
	12	Sayurmasinggi	12 April 2019	10	Rp. 5.000.000
	13	Marancar	3 April 2019	10	Rp. 5.000.000
	14	Sd. Hole	9 April 2019	10	Rp. 5.000.000
	15	Angkola Timur	11 April 2019	10	Rp. 5.000.000

Sumber: Diolah dari Laporan Tahunan BAZNAS Tapsel

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa Badan Amil Zakat Nasional Tapsel secara rutin mendistribusikan zakat yang telah terkumpul setiap 4 bulan ke setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun jadwal pendistribusiannya dilakukan secara bergilir dan acak di setiap kecamatan. Jumlah *mustahik* merata di setiap kecamatan, yaitu diantara 10-15 orang *mustahik*. Penetapan *mustahik* di setiap kecamatan tersebut adalah melalui survei lapangan yang dilakukan oleh UPZ terhadap *mustahik* yang berhak menerima zakat. Selain memberikan zakat kepada fakir miskin setiap 4 bulan di setiap kecamatan, Badan Amil Zakat Nasioanal Tapsel juga

memberikan berbagai bentuk bantuan lain kepada mustahik yang membutuhkan. Misalnya bantuan beasiswa luar negeri, bantuan pengobatan penyakit, bantuan pembangunan masjid, sekolah, MDA dan bantuan pembangunan rumah bagi warga yang tinggal di rumah tak layak huni. Salah seorang *Mustahik* zakat yang menerima bantuan berupa dana untuk membangun rumah adalah warga Hapesong Baru bernama Ibu Masderita.⁶⁴

B. Temuan khusus

1. Pentingnya Manajemen Lembaga Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan.

Badan Amil Zakat Nasional merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran Badan Amil Zakat Nasional sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, Badan Amil Zakat Nasional dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Badan Amil Zakat Nasional bersama Pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.

⁶⁴Perbazznas No 2 Tahun 2019.pdf <http://baznas.or.id>

Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan diresmikan pada tanggal 1 Januari 2014 oleh Bupati Tapanuli Selatan. Lembaga ini merupakan satu-satunya lembaga resmi dalam mengelola zakat masyarakat Tapanuli Selatan. Tapanuli Selatan merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Utara dengan populasi masyarakat berjumlah 280.283 jiwa. Masyarakat tersebut tersebar dalam kecamatan, yaitu: Kecamatan Aek Bilah, Kecamatan Angkola Barat, Kecamatan Angkola Sangkunur, Kecamatan Angkola Selatan, Kecamatan AngSkola Timur, Kecamatan Arse, Kecamatan Batang Angkola, Kecamatan Batangtoru, Kecamatan Marancar, Kecamatan Muara Batangtoru, Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kecamatan Sayur Matinggi, Kecamatan Sipirok, Kecamatan Tano Tombangan Angkola, dan Kecamatan Angkola Muara Tais.⁶⁵

Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan bertugas mengumpulkan, mendayagunakan, mendistribusikan dan mengembangkan zakat, infaq dan sedekah masyarakat Kabupaten Tapanuli Selatan sesuai dengan fungsi dan tujuannya.

Selama empat tahun berdiri, Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan telah menyalurkan zakat berupa zakat produktif dan zakat konsumtif. Zakat produktif disalurkan kepada masyarakat pada awal mula pendirian Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan. Namun sebab dinilai tidak cukup efektif dan efisien, penyaluran zakat produktif

⁶⁵Observasi di Kantor BAZNAS Tapsel, 20 Oktober 2019.

tidak lagi dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan. Sedangkan penyaluran zakat konsumtif kepada *mustahiq*, sampai saat ini masih berjalan dengan baik.

Kegiatan pengumpulan zakat dilaksanakan setiap bulan oleh Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan. Dana tersebut bersumber dari zakat para Pegawai Negeri Sipil (PNS), para pengusaha dan masyarakat di wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan.⁶⁶ Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan mengaku memfokuskan pengumpulan zakat pada kalangan Pegawai Negeri Sipil yang bekerja di dinas, badan atau instansi-instansi pemerintah. Alasannya, Pegawai Negeri Sipil dianggap telah memiliki penghasilan yang tetap sehingga mampu mengeluarkan zakatnya pertahun. Zakat yang diserahkan Pegawai Negeri Sipil ini termasuk ke dalam golongan Zakat Mal, dengan kriteria zakat penghasilan atau profesi.

- a. Pentingnya Manajemen dalam meningkatkan minat *Muzakki* (PNS) di Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan. Peneliti mewawancarai Bapak Ruslan Harahap, sebagai Sekretaris seberapa penting manajemen bagi lembaga Badan Amil Zakat Nasional Tapsel? Bapak Ruslan Harahap menyampaikan bahwa.

“manajemen dalam sebuah lembaga sangatlah penting karena adanya manajemen sebuah tujuan akan tercapai dengan baik, salah satu persiapan yang dilakukan adalah dengan penyampaian berbagai metode. Pada saat yang sama kita mulai mengontrol dan memberitahukan setiap pengurus untuk lebih

tau akan fungsi masing-masing apa saja yang yang di maksud manajemen dalam sebuah lembaga.’’⁶⁷

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Ernawati Siregar, salah seorang *Muzakki* Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja di Kementerian Agama (Kemenag) Tapanuli Selatan mengatakan bahwa.

“Manajemen sangat mempengaruhi suatu lembaga karna manajemen menjadi ukur kinerja setiap lembaga berhasil atau tidak suatu lembaga itu tergantung pada cara manajemennya mulai dari kerjanya pengumpulan dan penyaluran zakat, paling utama Kepala Badan/Dinasnya adalah orang yang memiliki pengetahuan manajemen dan pengamalan yang tinggi tentang ajaran Islam, dia akan memberikan motivasi kepada para pegawainya untuk berzakat, dan mengontrol.’’⁶⁸

Berdasarkan wawancara dengan ibu Masderita sebagai *Muzakki* bagaimana menurut ibu tentang cara kerjanya pengurus Lembaga Badan Amil Zakat Nasional Tapsel? Ibu Masderita menyampaikan bahwa.

“Terkadang kita sebenarnya bukan tidak mau berzakat. Kita hanya tidak diingatkan untuk untuk mengeluarkan zakat. Sekarang bisa praktis, zakat langsung dipotong dari gaji yang didapatkan, kemudian zakat tersebut akan dikumpul oleh UPZ.’’⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan, dilihat bahwa adanya manajemen

⁶⁷Hasil Wawancara dengan Ruslan Harahap, Sekretariat BAZNAS Tapsel tgl 25-10-2019

⁶⁸Hasil Wawancara dengan Ernawati Siregar, muzakki, Pegawai KEMENAGI tgl 23-07-2019

⁶⁹Hasil Wawancara dengan Masderita, muzakki zakat tahun 2019 tgl 22 -07-2019

membuat cara kinerja yang ada pada lembaga memberikan dampak yang positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat,⁷⁰

Analisis peneliti terhadap pentingnya manajemen dalam lembaga Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan karena selama ini kurangnya manajemen yang dimiliki Badan Amil Zakat Nasional Tapsel seperti dalam penyaluran zakat kurang tepat sasaran, adanya manajemen akan tau berhasil atau tidak sebuah lembaga dari situ lembaga bisa meningkatkan cara kerja yang lebih baik dan masyarakat menjadi yakin untuk berzakat pada Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan.

b. Manajemen dalam Peningkatan Minat *Muzakki*

Zakat semestinya tidak hanya menimbulkan dampak pada peningkatan material saja. Tetapi juga menimbulkan dampak pada peningkatan spiritual, pengurus Lembaga Badan Amil Zakat Nasional Tapsel harus menanamkan rasa keyakinan kepada masyarakat dengan berbagai cara agar orang-orang yang berzakat semakin meningkat.

Peneliti mewawancarai bapak Ruslan Harahap, Pengurus Lembaga Badan Amil Zakat Nasional Tapsel, bagaimana peningkatan minat *Muzakki* yang berzakat di Baznas?

Bapak Ruslan Harahap, menyampaikan bahwa.

“untuk meningkatkan jumlah *Muzakki*. Hal ini sesuai dengan hasil observasi bahwa perekonomian *muzakki* tidak meningkat

⁷⁰Observasi, Peneliti Selasa Tanggal 13 Oktober 2019

jika dilihat dari data-data yang memberi zakat profesi pun tetap itu saja setiap tahun orang-orang yang memberi zakat.⁷¹

Dengan mengeluarkan zakat, *muzakki* semestinya juga mengalami peningkatan nilai spiritual dalam dirinya, bahwa dirinya telah melaksanakan rukun islam yang ke-4, dan telah memperbaiki *hablun min Allah dan hablun min an-Naas* sekaligus. *Muzakki* juga harus percaya bahwa zakat yang ia keluarkan di jalan Allah akan Allah ganti dan Allah beri ganjaran yang lebih baik. Hal tersebut perlu disampaikan kepada *Muzaakki*, agar *Muzakki* mengetahui hikmah dari berzakat dan agar *Muzakki* semakin termotivasi dalam berzakat.

Berdasarkan Observasi peneliti lakukan, kurangnya manajemen lembaga dan membuat *Muzakki* kurang edukasi tentang hikmah zakat, ini juga mempengaruhi keberlanjutan *Muzakki* dalam berzakat. Hal tersebut terlihat dari lebih dari setengah instansi yang tidak rutin menyetorkan zakatnya kepada Badan Amil Zakat Nasional Tapsel.⁷²

Sebagai wujud syukur atas bantuan Allah atas hidupnya melalui tangan umat muslim lainnya. Pemberian zakat ini juga seharusnya menjadi motivasi bagi dirinya agar suatu saat bisa menjadi *muzakki*, dan menunaikan rukun islam yang ke 4 tersebut yang merupakan salah satu amalan yang dicintai Allah Subhana Wa Ta'ala. Kurangnya edukasi seperti hal tersebut tidak menimbulkan niat dan motivasi bagi

⁷¹Hasil Wawancara dengan Ruslan Harahap, Sekretariat BAZNAS Tapsel tgl 04-11-2019

⁷²Observasi, Peneliti Rabu Tanggal 21 Oktober 2019

mustahik untuk bekerja lebih giat lagi agar mampu beralih menjadi *Muzakki*.

2. Pelaksanaan Manajemen pada Lembaga Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan.

Untuk melihat bagaimana Manajemen Pengurus Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik, maka penulis menetapkan beberapa indikator, yaitu:

a. Teknik pengumpulan zakat propesi

Zakat yang dikeluarkan oleh Pegawai Negeri Sipil bersumber dari gaji yang diterimanya selama setahun penuh. Dari gaji selama setahun penuh tersebut, dihitung zakat yang dikeluarkan sebesar 2,5% dari total gaji yang diterima. Kemudian hasil dari 2,5%. Misalnya seorang PNS bernama Ernawati Siregar menerima gaji setiap bulannya sebesar Rp.3.000.000. Gaji tersebut jika dihitung dalam setahun penuh menjadi Rp.3.000.000 x 12 bulan menjadi Rp. 36.000.000, maka zakat yang harus dikeluarkan menjadi: Rp. 36.000.000 x 2,5/100 = Rp. 900.000/tahun.

Dari perhitungan diatas didapatkan bahwa zakat yang harus dikeluarkan Bu Erna setiap tahun adalah sejumlah Rp. 900.000. Kemudian gaji tersebut dibagi 12 bulan untuk mendapatkan jumlah zakat yang dikeluarkan setiap bulan. Rp. 900.000 / 12 bulan = Rp. 75.000. Maka zakat yang harus dikeluarkan Bu Erna adalah sejumlah Rp. 75.000 setiap bulannya.

Salah seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja di Kementerian Agama (Kemenag) Tapanuli Selatan Ernawati Siregar, mengatakan bahwa:

“Zakat yang saya keluarkan dipotong dari gaji yang diterima setiap bulan. Pemotongan tersebut dilakukan oleh Bendahara Kemenag selaku Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di Kantor Kemenag, hal tersebut sudah berdasarkan persetujuan saya sendiri.⁷³

Zakat Pegawai Negeri Sipil yang dikeluarkan setiap bulan tersebut dipotong dari gaji pegawai oleh Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di setiap instansi pemerintahan yang telah di SK-kan oleh pihak Badan Amil Zakat Tapanuli Selatan. Kemudian setelah semua zakat telah terkumpul, UPZ menyetorkan zakat tersebut ke rekening Badan Amil Zakat Nasional Tapsel. Selanjutnya pihak Badan Amil Zakat Nasional mengelola dana tersebut untuk didistribusikan dan didayagunakan semestinya kepada *mustahik*.

Terkadang besar zakat yang diberikan tidak sama setiap bulan. Tergantung ada tidaknya kenaikan gaji. Salah seorang *muzakki* dari PNS bernama Jenny mengatakan bahwa:

“Kami biasanya memberikan zakat dengan jumlah yang sama setiap bulan, namun terkadang jika ada kenaikan gaji, maka zakat yang diberikan juga bertambah, zakat tersebut disetorkan pada setiap kali penerimaan gaji.⁷⁴

Pengumpulan merupakan aktivitas yang dilakukan guna mendapatkan informasi yang diperlukan dalam rangka mencapai

⁷³Hasil Wawancara dengan Ernawati Siregar, *muzakki*, Pegawai KEMENAGI tgl 23-07-2019

⁷⁴Hasil Wawancara dengan Jenny, *muzakki*, Pegawai KEMENAGI tgl 13-10-2019

suatu tujuan. Dalam penyaluran zakat propesi ini terlebih dahulu dilakukan dengan cara mengumpulkan zakat propesi. Kegiatan pengumpulan zakat dilaksanakan setiap bulan oleh Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan, Berperan dalam menyelesaikan segala urusan zakat, baik itu dari segi pengumpulan sampai penyaluran zakat. Dana tersebut bersumber dari zakat para Pegawai Negeri Sipil (PNS), para pengusaha dan masyarakat di wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan. Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan mengaku memfokuskan pengumpulan zakat pada kalangan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja di dinas, badan atau instansi-instansi pemerintah.

b. Teknik pendataan orang yang menerima zakat propesi (*mustahiq*)

Pendataan merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pencatatan untuk memperoleh data terutama dalam penerimaan zakat propesi. Setelah zakat terkumpul maka tahap selanjutnya yang dilakukan *amil* adalah menyalurkan zakat propesi kepada *mustahiq*. Zakat ini akan disalurkan kepada fakir miskin yang telah dilakukan pendataan sebelumnya. Pendataan *mustahiq*. Dimana pendataan *mustahiq* di Badan Amil Zakat Nasional dilakukan dengan cara *amil* langsung terjun ke masyarakat. Zakat yang telah terkumpul dari semua *muzakki* akan ditangguhkan hingga 4 bulan.

c. Teknik penyaluran zakat propesi

Penyaluran adalah pembagian kepada orang banyak. Zakat yang dikumpulkan oleh *amil* zakat, harus segera disalurkan kepada para *mustahiq* sebagaimana yang terdapat dalam surah at-Taubah ayat 60. Dalam surah tersebut yang termasuk kedalam orang-orang yang menerima zakat (*mustahiq*) adalah fakir, miskin, *riqob*, *amil*, *muallaf*, *fi sabilillah*, *ghorim*, dan *ibnu sabil*.

Berdasarkan hasil observasi bahwa penyaluran zakat propesi di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan yang telah terkumpul dari semua *Muzakki* akan ditangguhkan hingga 4 bulan. Dalam setiap 4 bulan zakat akan di distribusikan kepada *mustahik* yang telah ditetapkan oleh UPZ di tiap-tiap kecamatan. Pendistribusian zakat tersebut dilaksanakan 4 kali dalam setahun dalam momen-momen haribesar Islam, yaitu Safari Isra' Mikraj Nabi Muhammad, Safari Ramadhan, Safari Muharram dan Safari Maulid Nabi Muhammad.⁷⁵ *Muzakki* tidak harus mengikuti prosedur yang panjang untuk menghitung jumlah zakat yang harus dikeluarkannya. *Muzakki* juga tidak harus mencari *Mustahik* yang tepat, dan juga tidak harus memerlukan waktu dan tenaga untuk mendistribusikan zakatnya. Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan adalah lembaga yang menghimpun tugas-tugas tersebut sehingga zakat yang disalurkan bisa sampai kepada *Mustahik* yang

⁷⁵Observasi di Kantor BAZNAS Tapsel, 21 Oktober 2019.

benar-benar berhak menerima. Salah seorang *Muzakki*, yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kemenag Tapanuli Selatan yang bernama Nurhidayah (nama samaran) mengatakan bahwa:

“Menurut saya, adanya Badan Amil Zakat Nasional Tapsel ini sangat bagus. Terkadang kita sebenarnya bukan tidak mau berzakat. Kita hanya tidak diingatkan untuk mengeluarkan zakat. Sekarang bisa praktis, zakat langsung dipotong dari gaji yang didapatkan, kemudian zakat tersebut akan dikumpul oleh UPZ”⁷⁶.

d. Manajemen Kerja dan Loyalitas Kelompok Kerja

Semangat kerja merupakan suatu hal yang amat penting yang perlu mendapat perhatian dari pimpinan organisasi, agar tujuan yang diinginkan tercapai. Apabila pekerja tampak merasa senang, optimismengenai kegiatan, dan tugas, serta ramah satu sama lain, maka karyawan itudikatakan mempunyai semangat kerja yang tinggi. Semangat kerja adalah keinginan dan kesungguhanseseorang mengerjakan pekerjaannya dengan baik serta berdisiplin untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal.

Dalam melaksanakan kegiatan kerja karyawan tidak akan terlepas dari loyalitas dan sikap kerja, sehingga dengan demikian karyawan tersebut akan selalu melaksanakan pekerjaan dengan baik. Karyawan merasakan adanyakesenangan yang mendalam terhadap pekerjaan yang dilakukan.Loyalitas dapat dikatakan sebagaikesetiaan seseorang terhadap suatu hal yang bukan hanya berupa kesetiaan fisiksemata, namun lebih pada kesetiaan non fisik

⁷⁶Hasil Wawancara dengan Nurhidayah muzakki, Pegawai KEMENAGI tgl 26-10-2019

seperti pikiran dan perhatian. Menurut pengamatan peneliti, semangat kerja dan loyalitas kerja antar sesama pengurus Badan Amil Zakat Nasional Tapsel masih tergolong kurang.

3. Peran Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan dalam Meningkatkan Jumlah *Muzakki*

a. Sosialisasi Tentang Zakat

Sosialisasi sangat berpengaruh dalam keberhasilan dan keberlanjutan suatu program. Pada prinsipnya sosialisasi bisa dilakukan kapanpun, dimanapun dan kepada siapapun tanpa dibatasi oleh waktu, tempat dan kepada siapa sosialisasi dilakukan. Ada beberapa metode sosialisasi yang bisa dilakukan yaitu, sosialisasi langsung dan sosialisasi tidak langsung. Sosialisasi langsung yaitu proses sosialisasi yang dilakukan secara langsung oleh pemilik program terhadap sasaran program. Sedangkan sosialisasi tidak langsung adalah proses sosialisasi melalui perantara seperti perantara aparat desa, tokoh masyarakat, warga dan lain-lain. Metode secara tak langsung lebih efisien dari segi waktu, namun kurang menjamin dari segi hasil karena sasaran program tidak mendapat informasi langsung dari sumbernya.

Pada dasarnya Badan Amil Zakat Nasional Tapsel telah melakukan dua jenis sosialisasi ini. Secara langsung Badan Amil Zakat Nasional Tapsel melakukan sosialisasi zakat ke instansi-instansi terkait, baik dalam suasana pertemuan formal maupun

nonformal seperti sosialisasi di kantin. Namun, sosialisasi tersebut belum ada jadwal rutin yang ditetapkan. Sekretariat Badan Amil Zakat Nasional Tapsel mengatakan bahwa:

“Sosialisasi yang dilakukan bisa berbentuk forum maupun pertemuan biasa. Di instansi terkait bahkan di kantin-kantin makan. Namun, sosialisasi yang dilakukan bersifat kondisional dan tidak ada jadwal rutin. Banyak sosialisasi juga terkendala dengan biaya”.⁷⁷

Selain sosialisasi secara langsung, Badan Amil Zakat Nasional Tapsel juga melakukan sosialisasi secara tidak langsung, yaitu dengan menetapkan Unit Pengumpul Zakat di tiap-tiap instansi maupun kecamatan. UPZ dan Kepala Instansi diharapkan memberikan motivasi kepada pegawainya untuk mengeluarkan zakat penghasilan mereka. Sosialisasi ini juga harus didampingi dengan sosialisasi langsung dari Badan Amil Zakat Nasional Tapsel kepada pegawai. Hal tersebut agar *muzakki* mendapat informasi dan motivasi yang lebih lengkap dari Badan Amil Zakat Nasional. Salah seorang *muzakki* di lingkungan KEMENAG yaitu Nur Aisyah mengatakan bahwa.

“Menurut saya, Badan Amil Zakat Nasional Tapsel adalah lembaga amil zakat yang profesional, transparan dan akuntabel. Sampai saat ini saya tidak melihat kelemahan Badan Amil Zakat Nasional Tapsel ini, tapi mungkin hanya pada sosialisasinya yang kurang”.⁷⁸

Dari kedua wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Sosialisasi Badan Amil Zakat Nasional Tapsel kewajiban berzakat

2019 ⁷⁷Hasil Wawancara dengan Ruslan Harahap, Sekretariat BAZNAS Tapsel tgl 8 Agustus

⁷⁸Hasil Wawancara dengan Nur Aisyah muzakki, Pegawai KEMENAG tgl 13-07-2019

masih kurang. Selain itu, Selain Sosialisasi di instansi-instansi pemerintah, penulis juga menyarankan untuk mengadakan sosialisasi kewajiban berzakat kepada perusahaan-perusahaan negeri maupun swasta.

b. Sosial dan Kemudahan Akses Informasi

Sosil merupakan salah satu syarat profesionalisme suatu organisasi. Khususnya bagi *muzzakki* yang ingin mengetahui sejauh mana zakatnya sampai kepada *mustahik*. Hal tersebut juga dapat menumbuhkan kepercayaan *muzakki* kepada Badan Amil Zakat Nasional Tapsel dalam mengelola dan mendistribusikan zakatnya. Salah seorang *muzakki* dari KEMENAG Tapanuli Selatan bernama Ernawati Siregar saat ditanya tentang keberlanjutan pemberian zakat kepada Badan Amil Zakat Nasional Tapsel mengatakan: “Ya, saya berniat akan tetap membayar zakat kepada Badan Amil Zakat Nasional Tapsel sampai saya pensiun. Saya percaya Badan Amil Zakat Nasional Tapsel menyampaikan zakat saya kepada yang berhak menerima. Setiap 4 bulan Badan Amil Zakat Nasional Tapsel selalu mengupdate laporan pendistribusian zakat di mading kantor saya. Jadi saya bisa lihat berapa zakat yang terkumpul, saldo, dan kemana saja zakat tersebut didistribusikan. Selain itu kan, Badan Amil Zakat Nasional Tapsel selalu

memberikan laporan pertanggungjawaban kepada BUPATI Tapsel, jadi saya lebih percaya.”⁷⁹

Menurut pengamatan peneliti, pihak Badan Amil Zakat Nasioanal Tapsel memang sangat terbuka terhadap *muzakki* maupun khalayak umum mengenai pelaporan pendistribusian zakat. Peneliti juga dimudahkan dalam mendapatkan data-data yang berkaitan dengan Badan Amil Zakat Nasioanal Tapsel sehingga informasi yang diperlukan bisa didapatkan di kantor Badan Amil Zakat Nasioanal Tapsel sendiri. Namun, jika khalayak umum ingin mendapatkan informasi seputar Badan Amil Zakat Nasioanal Tapsel melalui situs internet, akan sulit mendapatkannya. Hal tersebut dikarenakan bahwa Badan Amil Zakat Nasioanal Tapsel belum memiliki website khusus. Sehingga khalayak umum yang hendak mengetahui informasi ataupun yang ingin mencari lembaga penyetoran zakat di daerah Tapanuli Selatan sulit menemukannya di internet.

4. Keterbatasan Penelitian

Berbagai upaya dalam mengumpulkan data, mengupayakan wawancara, mendapatkan dokumen, serta menyajikan data lewat pemaparan-pemaparan yang sebelumnya dianalisis seperlunya. Akan tetapi kemungkinan bahwa data yang disajikan oleh peneliti sendiri tidak

⁷⁹Hasil Wawancara dengan Ernawati Siregar, muzakki, Pegawai KEMENAGI tgl 23-07-2019

dapat menjamin apakah ini pada tingkat keabsahan benar-benar ini kejadian yang sesungguhnya. Hal ini disebabkan beberapa faktor yakni:

1. Penelitian ini hanya berbentuk gambaran-gambaran umum yang terjadi dilapangan.
2. Penelitian ini bukan penelitian partisipan yang melibatkan peneliti secara langsung.
3. Peneliti tidak mengetahui kebenaran ungkapan/penyampaian kebenaran atau ke-pura-puraan dari responden yang berakibat pada tidak diketahui kebenaran dari data sesungguhnya.

Berdasarkan keterbatasan yang dikemukakan di atas. Peneliti beranggapan bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang tidak menutup kemungkinan-kemungkinan lain yang diperoleh, atau hasil berbeda dengan penelitian yang sama dimasa yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kegiatan Pengumpulan dan pendistribusian Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan. Peneliti memfokuskan pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Tapanuli Selatan. Sedangkan pendistribusian zakat tersebut dilakukan sebanyak 4 kali dalam setahun kepada *mustahik* zakat di setiap kecamatan di wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan. Selain pendistribusian zakat tersebut, zakat juga dapat digunakan untuk kebutuhan masyarakat lainnya, seperti bantuan beasiswa, bantuan pengobatan, bantuan pembangunan rumah bagi rumah yang tidak layak huni, dan lain sebagainya.
2. Manajemen kinerja pengurus Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan. Diukur dengan kesederhanaan dan efisiensi prosedur pelayanan, semangat kerjasama dan loyalitas kelompok kerja, peneliti melihat masih kurang baik dalam manajemen Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan kurang keterbukaan dan kemudahan akses informasi padahal di masa ini amat mudah memanfaatkan media apa pun bentuk medianya Menurut peneliti, prosedur pelayanan Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan termasuk kurang efisien.
3. Semangat kerja sama pengurus Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan. Bahwa yang diangkat menjadi Unit Pengumpul Zakat adalah yang memiliki jabatan sebagai bendahara pengeluaran, hubungan kerja Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan di setiap instansi pemerintahan yang cukup baik. Terlibatnya instansi yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan Seperti Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas PU, Satuan Polisi Pamong Praja Daerah, dan setiap kantor Camat yang ada di Tapsel. Maka bendahara yang akan memotong gaji para PNS untuk zakat penghasilannya.

Kemudian setelah zakat terkumpul semuanya maka zakat tersebut akan diterima oleh Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan.

Pelaksana Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan. Masih kurang memadai. Transparansi dan kemudahan akses juga bisa dijangkau oleh khalayak umum, namun secara online masih kurang memadai. Menurut peneliti. Dampak edukatif dari zakat kepada *Mustahik* dan *Muzakki* belum cukup terlihat.

Penghambat manajemen kinerja dalam meningkatkan minat *Muzakki* pengurus badan amil zakat nasional KabupatenTapanuli Selatan diantaranya adalah kurangnya sosialisasi tentang zakat dan kurangnya edukasi kepada *muzakki* dan *mustahik* tentang zakat.

B. Saran-Saran

1. Penulis menyarankan agar sosialisai dan edukasi tentang zakat bias semakin sering disampaikan kepada *muzakki* dan *mustahik* zakat, alangkah lebih baiknya jika diatur jadwal sosialisasi secara rutin.
2. Penulis menyarankan agar Badan Amil Zakat Nasinal Tapanuli Selatan juga mengadakan sosialisai zakat di perusahaan-perusahaan negeri maupun swasta dan juga golongan elit serta pengusaha-pengusaha di lingkungan KabupatenTapanuli Selatan.
3. Semangat dan loyalitas kerja antar pelaksana BadanAmil Zakat Nasinal Tapanuli Selatan juga sebaiknya selalu diperbaharui. Utamanya dengan UPZ di instansi-instansi yang kurang aktif menyetorkan zakat kepada BadanAmil Zakat Nasinal Tapanuli Selatan. Alangkah baiknya agar komunikasi antar pelaksana Badan Amil Zakat Nasinal Tapanuli Selatan lebih intens.
4. Untuk lebih menimbulkan motivasi bagi *muzakki*, alangkah baiknya jika dalam pendistribusian zakat, beberapa *muzakki* diikut sertakan.

5. Sesuai dengan visi BadanAmil Zakat Nasinal Tapanuli Selatan, yaitu menjadi Badan Amil Zakat Nasional yang mandiri, terpercaya dan meningkatkan posisi *mustahiq* menjadi *muzakki*”, alangkah baiknya jika BadanAmil Zakat Nasinal Tapanuli Selatan juga mulai kembali mengelola zakat produktif agar mustahik lebih memiliki kesempatan untuk memdaya gunakan zakat yang telah disalurkan kepadanya.
6. Untuk memudahkan akses informasi, alangkah baiknya Badan Amil Zakat Nasinal Tapanuli Selatan memiliki *website* dan akun di media sosial. Akun tersebut bias di jadikan sebagi media sosialisasi zakat di dunia maya.

DAFTAR PUSTAKA

- AnasSudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2011.
- Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Achyar Rusli, *Zakat Kajian Hermeneutik terhadap Ayat-ayat Zakat Dalam Alqur'an*, Jakarta: Renada 2005.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modren*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, *Ilmu Fiqh Jilid 1*, Jakarta, Proyek Pembinaan Prasarana Dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN 1985.
- Dr. K.H Didin Hafidhuddin, M.Sc., *Zakat Dalam Perekonomian Moderen*, Jakarta : Gema Insani, 2002.
- [Http://Www.Duniapelajar.Com.pengertian-Peningkatan-Menurut-Para-Ahli.Html](http://Www.Duniapelajar.Com.pengertian-Peningkatan-Menurut-Para-Ahli.Html),di ambil pada tanggal 03 November 2016.
- Hafidhuddin dan Hasanuddin Bogor : Pustaka Litera Antarnusa, 1996.
- Imam Syaukani, *Manajemen Pelayanan Haji di Indonesia*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2009.
- Jamil, “Strategi Pemasaran, *Penghimpunan Dana Zakat Infak dan Shadaqah*”, Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Walisongo Semarang 2012.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994 Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- M. Ali Hasan,*Zakat dan Infak, Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, Pengembangan Perpustakaan Umum Kecamatan, 2011.

- Muntafi'ah, *Studi Tentang Minat Melanjutkan Sekolah Purwokerto*: Stain Purwokerto, 2009.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* Jakarta:Rineka Ciota, 1997.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004.
- Salamat Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian* Medan: Indah Grafika, 2007.
- S. Nasution, *Metode Research:Penelitian Ilmiah* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-17 Bandung: Alfabeta, 2012.
- Siti Fatimah, *Peran BAZ dalam Meningkatkan Jumlah Wajib Zakat*, Prodi Manajemen Dakwah. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo 2011
- Tim Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III* Jakarta: Gramedia Pustaka, 2005.
Tim Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2005.
- Tilaar, *Pedagogik Kritis Perkembangan, substansi dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2011.
- Umrotul Khasanah, M.Si, *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, UIN-Maliki Press, 2001.
- Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern* Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, Diterjemahkan dari “Fiqhuz Zakat” oleh Didin. Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2000.
- Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren “ Kontribusi Fiqih Sosial Kiai Sahal Mahfudh Dalam Perubahan Nilai-nilai Pesantren “*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data-data tentang “Urgensi Manajemen Terhadap Peningkatan Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan”.

A. Pedoman Wawancara dengan Pengurus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan.

1. Apa pentingnya manajemen terhadap peningkatan minat orang yang berzakat ?
2. Apakah harapan bapak untuk orang yang berzakat setelah bergabung di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Bagaimana Badan Amil Zakat Nasional untuk meningkatkan minat *muzakki*?
4. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan?
5. Bagaimana struktur organisasi Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan dan berapa lama masa kerjanya?
6. Bagaimana manajemen cara pengumpulan zakat ?
7. Bagaimana manajemen cara penyaluran zakat ?
8. Berapa besar dana yang terkumpul dalam setiap bulannya?
9. Berapabesar dana yang diterima oleh *mustahiq* dalam setiap bulannya?
10. Bagaimana peningkatan jumlah *muzakkid* dalam setiap tahunnya?

11. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan dalam meningkatkan jumlah *muzakki*?
12. Bagaimana kendala-kendala yang di alami oleh Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan dalam mengelola dana zakat dari masyarakat?
13. Apakah dengan adanya Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan sudah dapat membantu?
14. Apakah kinerja Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan sudah sesuai dengan undang-undang yang berlaku?
15. Apakah seluruh *Muzakki* (PNS) Tapsel menyalurkan zakat Propesinya di Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan?
16. Berapa banyak *mustahiq* yang menerima zakat Propesi?
17. Kapan zakat Propesidialurkan kepada *mustahiq*?
18. Apakah berbeda orang yang menerima zakat Propesidari tahun 2018 dengan tahun 2019?
19. Apakah dengan menyalurkan zakat ini perekonomian *mustahiq* meningkat?
20. Apakah setiap tahunnya orang yang menerima zakat bertambah atau berkurang?

B. Pedoman wawancara kepada pengurus Badan Amil Zakat dan *Muzakki*.

1. Adakah bapak melihat manajemen peningkatan minat orang yang berzakat di Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana menurut saudara tentang penerapan adanya Badan Amil Zakat?
3. Bagaimana menurut saudara tentang penyerahan zakat terhadap *mustahiq*?

4. Apa saja menurut saudara kesalahan kesalahan yang dibuat oleh lembaga Badan Amil Zakat?
5. Bagaimana menurut saudara perkembangan tentang lembaga Badan Amil Zakat dalam pendistribusian?

C. Pedoman Wawancara dengan Alim Ulama

1. Bagaimana menurut Bapak tentang penyaluran zakat profesi di Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan?
2. Menurut Bapak apakah penyaluran zakat Profesi sudah tepat sasaran?
3. Bagaimana menurut Bapak penyalurann zakat Profesi?
4. Apakah zakat tersebut dapat membantu kebutuhan *mustahiq* atau tidak?
5. Menurut Bapak apakah setelah menerima zakat Profesi, keimanan *mustahiq* meningkat?

D. Wawancara dengan *mustahiq*

1. Apakah setiap tahun Bapak/ Ibu menerima zakat Profesi?
2. Dari mana saja Bapak/Ibu menerima zakat Profesi?
3. Bagaimana perasaan Bapak/ Ibu setelah menerima zakat Profesi?
4. kemana saja Bapak/ Ibu pergunakan zakat Profesi tersebut?
5. Bagaimana kehidupan ekonomi Bapak/Ibu setelah menerima zakat Profesi?
6. Apakah setelah menerima zakat dapat meningkatkan keimanan Bapak/Ibu?
7. Menurut Bapak/ Ibu apakah masih ada orang-orang yang layak menerima zakat Profesi tetapi belum mendapatkan bagian dari zakat Profesi?

LampiranII

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul “ Urgensi Manajemen Terhadap Peningkatan *Muzakki* Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan” maka peneliti membuat pedoman observasi dengan cara mengobservasi lokasi penelitian yaitu Badan Amil Zakat Kabupaten Tapanuli Selatan.

maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Urgensi Manajemen BadanAmil Zakat Nasional Tapsel.
2. Minat *Muzakki* berzakat pada Badan Amil Zakat Nasional Tapsel.
3. Penyaluran zakat Profesi Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan.

Lampiran Dokumentasi



Gambar 1
Baliho Susunan Pelaksana BAZNAS Tapsel Periode 2018/2023



Gambar 2
Informasi pengumpulan dan pendistribusian Zakat di kantor KEMENAG



Gambar 3
Wawancara dengan Sekretariat BAZNAS Tapsel tgl 7 Juli 2019



Gambar 4
Wawancara dengan salah satu Muzakki BAZNAS Tapsel



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidimpuan 22733
Telp- 0634-22080 Fax- 0634-24022

Nomor : /In.14/F.6a/PP.00.9/08/10/2020

Oktober 2020

Lampiran : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada :

Yth : 1.Dra. Replita, M.Si
2.Drs. Kamaluddin, M.Ag

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama/NIM : Ari pendi/ 14 304 00001
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / MD
Judul Skripsi : "Urgensi Manajemen Terhadap Peningkatan Minat *Muzakki* yang Berzakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan"

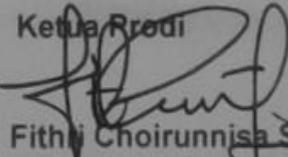
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II**. Penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Dekan,

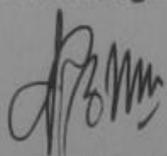

Dr. Ali Sati, M. Ag
NIP.19620926199303100

Ketua Prodi

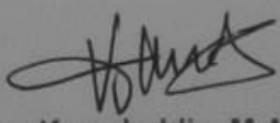

Fithi Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP.1981012620190032003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/TidakBersedia
Pembimbing I


Dra. Replita, M. Si
NIP. 196905261995032001

Bersedia/TidakBersedia
Pembimbing II


Drs. Kamaluddin, M. Ag
NIP. 196511021991031001



BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Sekretariat : Jln. Willem Iskandar IV Kota Padangsidempuan Telp./Fax. (0634) 23835
Email : baznaskab.tapanuliselatan@baznas.go.id dan email : baznos_tapset@yahoo.co.id

Nomor : 001 /BAZNAS-TS/I/2020
Sifat : -
Lampiran : -
Hal : Izin riset

Padangsidempuan, 13 Januari 2020

Kepada Yth.
Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Dengan hormat, sehubungan dengan surat dari Institut Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Nomor / In. 14/F.4c/PP.00.9/01/2020 Tanggal Januari 2020 tentang permintaan informasi penyelesaian skripsi di Baznas Tapanuli Selatan atas nama sbb:

Nama : Ari Pendi
NIM : 1430400001
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Ilmu komunikasi / MD
Alamat : Pasaman Barat/ Air Bangis

Telah diberikan izin untuk melakukan riset di Baznas Kab. Tapanuli Selatan dan di Unit Pengumpul Zakat Kecamatan Angkola Muara Tais Tapanuli Selatan dari Bulan Januari 2020 Sampai Selesai.
Demikian Surat izin riset ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

KETUA

H. AMSIR SALEH SIREGAR